



**METODE BIMBINGAN ISLAM BAGI LANJUT USIA DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

EKA ROHAFNI RANGKUTI

Nim: 12 120 0043



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**METODE BIMBINGAN ISLAM BAGI LANJUT USIA DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

EKA ROHAFNI RANGKUTI

Nim:12 120 0043

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Fauzi Rizal, M.A

Nip:19730502 199903 1 003

Pembimbing II

Risdawati Siregar, M.Pd

Nip: 19760302 2001 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. EKA ROHAFNI RANGKUTI

Padangsidimpuan, 21 November 2016

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Eka Rohafni Rangkuti yang berjudul: **Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Fauzi Rizal M.A
NIP.19730502 199903 1 003

Pembimbing II

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP: 19760302 2001 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EKA ROHAFNI RANGKUTI**
NIM : 12 120 0043
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **METODE BIMBINGAN ISLAM BAGI LANJUT USIA
DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 November 2016
Saya yang menyatakan,



EKA ROHAFNI RANGKUTI
NIM. 12 120 0043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : EKA ROHAFNI RANGKUTI
Nim : 12 120 0043
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Metode bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam membentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 18 November 2016

Yang menyatakan,



EKA ROHAFNI RANGKUTI
12 120 0043



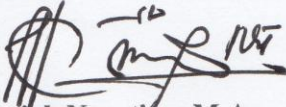
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : EKA ROHAFNI RANGKUTI
Nim : 12 120 0043
**Judul : METODE BIMBINGAN ISLAM BAGI LANJUT USIA DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN**

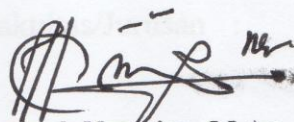
Ketua

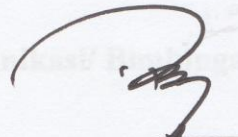

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013


Sekretaris

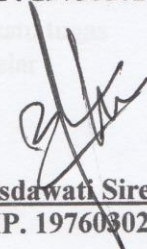

Fauzi Rizal, M.A
NIP: 19730502 199903 1 003

Anggota


1. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013


2. Fauzi Rizal, M.A
NIP: 19730502 199903 1 003


3. Drs. Namlan, M. A
NIP: 19601204 199903 1 001


4. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 November 2016
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 70,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cumlaude *)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 725/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Skripsi Berjudul : **Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **EKA ROHAFNI RANGKUTI**

NIM : **12 120 0043**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 November 2016

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

skripsi ini berjudul **“Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan”**. Disusun dalam melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, Mag, Selaku Wakil Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal M.A Selaku bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan ibu Risdawati Siregar S.Ag, MP.d Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

5. Kepada Bapak Fauzi Rizal M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, M.P.d selaku pembimbing II yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi saya dengan cepat, dan telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak pembimbing akademik Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN padangsidempuan.
7. Bapak Yuzri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H. Amron Daulay selaku Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
9. Seluruh Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012, khususnya teman-teman lokal BKI-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses amin.

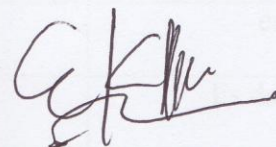
10. Rekan-rekan Sahabatku di IAIN Padangsidempuan Khoirotunnisa pasaribu, Ilka Pauziah Ritonga, Nur Laina Padila Ritonga, dan sahabat di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Almh., Parida Hannum Harahap, Metti Agustin Harahap, Siti Aminah Lubis, Juli Handayani Dalimunthe yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Dan Penghargaan yang tak ternilai dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda tercinta **H. Mhd. Yakub Rangkuti** dan Ibunda tersayang **Hj. Naimat Siregar** yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. **Abangku** (Indra Rangkuti SH dan keluarganya, Riski Abadi Rangkuti dan keluarganya), **kakakku** (Rosanna Rangkuti SH.I dan keluarganya, Aisyah Rangkuti Amd dan keluarganya, Dewi Gandisyah Rangkuti SPd dan keluarganya), **dan adikku tersayang** (Mhd. Yusuf Rivai Rangkuti).

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidempuan, November 2016

Penulis



EKA ROHAFNI RANGKUTI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Iin	s	es
ش	Syin	sy	Es dan ye




ص	ṣ ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

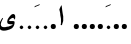
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas

ی...و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Tamarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Tamarbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥ ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Tamarbutah mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Eka Rohafni Rangkuti
Fak/Jur : FDIK/BKI-2
Nima : 12 120 0043
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara.**

Latar belakang penelitian ini adalah lanjut usia adalah orang tua dan fisik dan psikisnya sudah mulai menurun, pada masa lanjut usia seseorang lebih memikirkan akhirat karena umur sudah mulai tua dan dekat kepada kematian. Ketika tua seseorang akan mulai memikirkan masa depannya di akhirat nanti. Seperti yang telah dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Para pembimbing telah memberikan bimbingan Islam kepada lanjut usia dengan berbagai metode, supaya memberikan jalan yang dapat mempermudah lanjut usia untuk bisa meningkatkan ibadahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan apa saja materi bimbingan Islam bagi lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Islam bagi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu jenis penelitian lapangan, pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Maarif Muslimin Padangsidempuan. Peneliti ini menggunakan tehnik *snowball sampling*, yaitu mendapatkan key informan dengan cara berantai. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilaksanakan dengan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan Islam yang diberikan kepada lanjut usia dalam meningkatkan ibadahnya, yaitu dengan metode individu, dan kelompok, materi akidah, syari'ah dan akhlak. Kendala yang dihadapi adalah faktor usia, Sering datang penyakit, Keterbatasan pembina pembina panti jompo, Kurangnya motivasi keluarga. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode bimbingan Islam cukup baik dan lancar serta berdampak positif bagi lanjut usia dalam meningkatkan ibadahnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	14
1. Metode	
a) Pengertian Metode	14
b) Bimbingan Islam	16
c) Konsep Bimbingan Islami	20
d) Fungsi bimbingan Islami	22
e) Materi-materi Bimbingan Islami	23
f) Metode Bimbingan Islam	28
2. Lanjut Usia	
a) Pengertian Lanjut Usia	32
b) Tahapan dalam Rentang Kehidupan.....	32
c) Pembagian Lanjut usia.....	33
d) Tugas Perkembangan Lanjut usia.....	33
e) Ciri-ciri Lanjut usia.....	35
f) Masalah yang Dihadapi Lanjut usia.....	37

3. Ibadah	
a) Pengertian Ibadah	45
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan	
a) Pengertian Panti Jompo.....	46
b) Beberapa Keuntungan dan Kerugian Apabila Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	47
B. Penelitian Terdahulu.....	48

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	56
2. Batas-batas Wilayah.....	58
3. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	58
4. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	60
5. Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	61
6. Nama-nama Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	62
B. Temuan Khusus	
1. Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan	63
2. Materi Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan	83

4. Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	100
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.....	63
Tabel II Daftar nama-nama lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.....	64
Tabel III Nama-nama lanjut usia yang memiliki hambatan di sebabkan faktor usia.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya, selalu ingin mendapatkan dan menikmati ketenteraman bathin, ketenangan hidup dan kebahagiaan diri. Hal tersebut merupakan tuntutan fisik maupun psikis, dan manusia selalu berusaha mencarinya. Berbagai hambatan yang terjadi dalam hidup manusia yang merupakan problema-problema kehidupan, sehingga banyak manusia yang tidak sanggup menghadapi dan menyelesaikan problema-problema itu dan akhirnya mengalami reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis seperti makan tidak enak, tidur tidak nyenyak, malas, sulit berkonsentrasi, sulit bersosialisasi, mudah marah, cemas, gelisah, takut, merasa tidak puas dan merasa daya pikirnya menurun, hal inilah yang biasanya dialami oleh para lanjut usia.

Sepanjang rentang kehidupan seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihindari segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lanjut usia.¹

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pada masa lanjut usia maka seseorang akan merasakan kehilangan kesibukan sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk bepergian jauh. Akibatnya semangat mulai menurun, mudah dihindari penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental. Hal ini disebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang.²

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm.10.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 35.

Masa lanjut usia adalah masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang, kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa diasingkan, sehingga mereka berfikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.³

Pada usia senja ini, lazimnya sebagian besar manusia masih ingin memperoleh pengakuan kejayaan dan prestasi masa lalu yang pernah dicapainya. Pergulatan antara kejayaan dan ketidakberdayaan diri seperti itu merupakan situasi bathin yang dialami manusia usia senja. Makin bertambah usia maka akan semakin tersiksa dirinya. Untuk mengatasi kendala psikologis seperti ini umumnya manusia usia lanjut ini menempuh berbagai jalan yang diperkirakan dapat meredam gejolak batinnya.⁴ Diantara alternatif yang cenderung dipilih adalah ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan positif, baik dari segi agama, sosial, atau kesehatan. Sehingga dengan adanya banyak kegiatan positif memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya. Orang tua lanjut usia harus bisa banyak bersyukur kepada Allah Swt karena diusia tua masih bisa diberikan kesehatan, dan sudah seharusnya pada masa tua bisa lebih meningkatkan amal ibadah mereka untuk bekal mereka di hari akhirat nantinya.

William James menyatakan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin bahwa kehidupan keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat diusia tua, ketika gejolak seks sudah berakhir, kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian. Sehingga meningkatnya kecenderungan untuk menerima

³Akhmadi, "*Permasalahan Lanjut Usia*", <http://www.G:/326-permasalahan-lanjut-usia-lansia.html>, diakses 19 februari 2016 pukul 10.20 Wib.

⁴*Ibid.*, hlm. 8.

pendapat keagamaan, mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.⁵ Dengan realitas yang ada maka pada masa tua seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya. Karena pada masa tua apalagi yang mau dicari kecuali bekal untuk diakhirat nanti.

Secara garis besarnya ciri-ciri keberagaman pada lanjut usia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan perkembangan usianya. Perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak kepada peningkatan pembentukan sikap keberagaman dan kepercayaan kepada kehidupan abadi (akhirat).⁶ Untuk itulah perlu adanya kegiatan keagamaan yang dapat mendukung para lanjut usia dalam meningkatkan amal ibadah mereka menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam, salah satunya dengan adanya kegiatan Bimbingan Islam bagi lanjut usia.

Dalam buku “dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan (koseling) Islam” yang di kemukakan oleh M. Lutfi, bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami diriya, mengenal lingkungannya, mengarahkan dirinya mampu mengambil keputusan untuk hidupnya, dan denganya dia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaat dimasa kini dan masa yang akan datang.⁷

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam” bahwa agama Islam adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 98-100.

⁶*Ibid.*, hlm. 108.

⁷M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 6.

menyelenggarakan tata cara hidup nyata serta mengatur hubungan dengan sesama dan tanggung jawab kepada Allah Swt.⁸ Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia di dunia yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan ibadah, yang menentukan proses berfikir, merasa berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.

Bimbingan Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, sebagai upaya kerja keras mendidik dan mengarahkan objek jama'ah lanjut usia, agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengamalan-pengamalan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan alquran dan Hadist, khususnya dalam hal menjalankan akidah dan ibadah, serta telah ada kesesuaian dengan hukum Islam yang berlaku umum. Dengan adanya kegiatan bimbingan Islam diharapkan para lanjut usia dapat menjadi lebih baik akan pemahaman ibadahnya sehingga mereka dapat mempersiapkan sisa-sisa hari tua mereka dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang akan menjadi bekal amalan mereka di hari akhirat nanti.

Banyaknya Keterbatasan yang dimiliki oleh lanjut usia maka pembimbing berupaya memberikan cara yang mudah yang dapat dimengerti oleh lanjut usia karena lanjut usia butuh peraktek bukan teori lagi. Maka pembimbing dengan adanya bimbingan Islam berharap lanjut usia bisa memiliki cita-cita meninggal dalam keadaan husnul khatimah. Mengingat tugas seorang pembimbing khususnya yang berkiprah di lingkungan panti jompo, maka seorang pembimbing harus memiliki kemampuan dan pembekalan yang cukup baik dari segi perbuatan, pengamalan dan berilmu pengetahuan yang cukup luas. Seorang pembimbing juga harus *berakhlakul karimah* karna para lanjut usia dan masyarakat mencontoh gerak-gerik pembimbing.

⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafika Offset, 2004), hlm. 4.

Tujuan diadakannya metode bimbingan Islam tersebut adalah agar para lanjut usia dapat melaksanakan pengamalan-pengamalan ibadah seperti shalat, puasa, mengaji, berdzikir, suluk, dan ibadah-ibadah lain. Dan diharapkan pula mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari dan dengan bimbingan tersebut memberikan dampak yang besar bagi perubahan hidup mereka. Contohnya terlihat dari perubahan ibadah shalat mereka dari yang tadinya tidak tepat waktu menjadi tepat waktu.

Kegiatan bimbingan Islam bagi lanjut usia juga di terapkan di Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara. Bimbingan tersebut diberikan kepada lanjut usia agar bisa meningkatkan kualitas ibadah lanjut usia, yang mungkin pengamalannya sudah mantap bisa lebih ditingkatkan lagi dan dari yang belum baik bisa menjadi baik, dengan adanya bimbingan diharapkan dapat merubah adab dan tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik. Tujuan pembimbing dengan adanya bimbingan adalah berupaya mengembalikan kembali lansia menjadi manusia yang mana dahulunya tidak dihargai bisa mendapatkan pengakuan dari banyak orang.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti bahwa lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin tersebut pada dasarnya ingin menenangkan diri, mendekatkan diri kepada Allah, untuk beribadah, untuk memperbaiki amal ibadahnya yang dulunya sering tertinggal dan karena sudah tua dan semakin dekatnya dengan kematian maka para lanjut usia memilih untuk tinggal di Keinginan lanjut usia untuk memperoleh ketenangan bathin kehidupan lanjut usia sudah sampai pada tahapan kesadaran berserah diri pada Tuhan.

Berbekal dari uang pensiun para lanjut usia, tabungan, dan dibelanjai anak-anaknya mereka hanya beribadah mendekatkan diri kepada Allah dengan sisa umur yang semakin singkat. Sementara itu sebahagian lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan

Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin masih bekerja, mereka cari uang sendiri demi mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Beberapa lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin bahkan berkebun dan menganyam tikar, yang mana hasil dari kebun dan anyaman tersebut mereka jual ke pasar-pasar, ada juga yang jadi peminta-minta alasannya untuk mendapatkan uang tambahan. Selain itu para lanjut usia juga rutin melakukan tadarus di mesjid selesai shalat dzuhur, puasa senin kamis, tetapi ada beberapa lanjut usia yang ditemui oleh penulis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan beberapa lanjut usia lebih memilih istirahat dikamarnya ketimbang melakukan aktivitas yang lain seperti bersosialisasi dengan lingkungannya, mereka hanya tiduran dalam kamar dan bercerita-cerita dengan teman-temannya di depan kamar mereka, mereka enggan untuk ikut melaksanakan tadarus di mesjid, bahkan puasa senin kamis juga jarang dilakukan, ada juga yang tidak ikut shalat berjama'ah, ada yang tidak ikut berzikir setelah shalat, tidak mengikuti wirid yasin, dan tidak ikut menghadiri ceramah ataupun bimbingan yang diberikan oleh pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan .

Menurut peneliti hal tersebut sudah tidak wajar dilakukan oleh para lanjut usia, sewajarnya diusia yang sudah senja para lanjut usia melakukan aktifitas sosial, melakukan hal-hal yang positif, sekaligus beramal untuk bekal di akhirat nanti. Jadi peran pembimbing ustadz atau ustadzah sangat diperlukan dalam menentukan strategi bimbingan Islam bagi lanjut usia. Dimana para orang tua lanjut usia yang tadinya sudah baik menjadi lebih baik lagi dan yang tidak baik bisa menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan Islam ini.

Dengan paparan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut usia dengan judul: **“Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti hanya ingin melihat dari sisi “Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam meningkatkan ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan. Metode yang di gunakan pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan dalam menyampaikan bimbingan Islam bagi lanjut usia .

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut panulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Metode mempunyai pengertian cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁹ Metode bisa diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujua-tujuan yang diinginkan”.¹⁰ Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dengan adanya metode maka diharapkan apa yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan. Karena metode berupaya secara

⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 649.

¹⁰M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 120.

sistematis melakukan cara-cara atau tahapan-tahapan suatu tujuan yang diinginkan dapat dilakukan dengan baik. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹¹

2. Bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun.¹² Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses membantu seorang individu yang mengalami permasalahan yang berhubungan secara psikis, dimana dilakukan secara terus-menerus dan memiliki tujuan untuk membantu individu agar individu menemukan potensinya sehingga individu itu dapat hidup secara mandiri serta mampu beradaptasi dengan baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.
3. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹³ Kata Islam berasal dari bahasa arab, yaitu: Aslama, Yuslimu, Islaman, yang artinya patuh, tunduk, menyerahkan diri, selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Yang dimaksud dengan tunduk atau menyerah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹⁴ Peneliti menyimpulkan Islam adalah berserah diri, tunduk, patuh, dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi.

Dengan demikian Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

¹²Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung CV. Ilmu 2010), hlm. 25

¹³W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 388.

¹⁴Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 8.

alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.¹⁵

4. Lanjut usia adalah panjang umur, usianya sudah tua.¹⁶ Lanjut usia merupakan periode akhir di dalam rentang kehidupan manusia di dunia ini. Kisaran usia yang ada pada periode ini adalah 60 tahun ke atas. Perubahan fisik ke arah penurunan fungsi-fungsi organ merupakan indikator utama yang tampak jelas, guna membedakan periode ini dengan periode-periode sebelumnya.¹⁷ Lanjut usia yang peneliti maksud disini adalah lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang berumur 60 tahun ke atas. Lanjut usia yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam.
5. Ibadah adalah berbakti kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdo'a, berbuat baik.¹⁸ Ibadah artinya menyembah, mempersembahkan tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah.¹⁹ Peneliti menyimpulkan bahwa ibadah itu baik yang berkaitan dengan anggota, dengan lidah, ataupun dengan hati. Menunaikan kewajiban dengan taat kepada Allah mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

¹⁵Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

¹⁶W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 563.

¹⁷Zahrotun, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 126.

¹⁸W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 367.

¹⁹Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008) hlm. 26.

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin. merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada orangtua lanjut usia berupa memberikan tempat tinggal yang layak kepada lanjut usia, serta tempat untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah disisa hari tua dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan bathin.²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara?
2. Apa saja materi bimbingan Islam bagi lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁰Dokumentasi Latar Belakang Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 14 Mei 2016.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui Metode bimbingan Islam bagi lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui materi bimbingan Islam bagi lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta pengetahuan tentang bimbingan Islam.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang bimbingan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui metode bimbingan Islam yang diterapkan bagi lanjut usia.
- 2) Bagi lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap pengembangan Lembaga yang berkaitan

dengan metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah.

- 3) Untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S.sos.) dalam bidang Bimbingan konseling Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori: yaitu meliputi pengertian metode, bimbingan Islam, lanjut usia, Ibadah, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

BAB III Metode Penelitian yang di dalamnya berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV adalah memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, organisasi kelembagaan, batas-batas wilayah, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, profil jumlah lanjut usia dan pengurus/pegawai Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹

Sedangkan menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.² Sedangkan menurut “Kamus Manajemen” metode ialah cara melaksanakan pekerjaan.³

Diungkapkan oleh M. Arifin dalam bukunya yang berjudul “Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam” bahwa metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana yang tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung. Selain kata metode adapula kata “teknik” dan “pendekatan”, keduanya dipahami sebagai cara-cara ilmiah yang dipakai sebagai peralatan (instrument) dalam melakukan pekerjaan yang sifatnya lebih di fokuskan kepada subyek atau obyek yang dijadikan sasaran pelayanan.

¹M. Luthfi, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 740.

³B. N. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Harapan, 2005), hlm.173.

Sesungguhnya antara metode dan teknik secara substansial, memiliki pengertian yang sama. Perbedaannya adalah pada sisi fungsionalisasinya, yaitu unsur-unsur dan penggunaan metode bersifat teoritis dan lebih luas sebagai bagian dari upaya ilmiah. Dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) pada umumnya penggunaan istilah metode dan teknik kadangkala dipakai berganti-ganti tergantung kepada obyek permasalahan yang sedang dilayani. Hal ini perlu dikemukakan untuk memberikan wacana yang lebih luas dan fleksibel mengenai berbagai metode dan teknik serta pendekatan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁴

Untuk itu penulis menyimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dengan adanya metode maka diharapkan apa yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan. Karena metode berupaya secara sistematis melakukan cara-cara atau tahapan-tahapan suatu tujuan yang diinginkan dapat dilakukan dengan baik.

B. Pengertian Bimbingan Islam

a. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistematis terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.⁵ Seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَطِيَّةِ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي النَّفْلَيْنِ

⁴M. Luthfi, *Op. Cit.*, hlm. 121.

⁵Lahmuddin Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 5.

أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِثْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي أَلَا
وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ تَرَكَّتْ فِيكُمْ مَالَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ
اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِيهِ (رواه ابن ماجه)⁶

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari 'Athiyyah Al 'Aufi dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku telah meninggalkan dua perkara yang berat untuk kalian, jika kalian mengambilnya maka sekali-kali kalian tidak akan tersesat, yang satu lebih besar dari yang lainnya, kitab Allah, yaitu tali yang dibentangkan dari langit hingga bumi, dan ahli baitku. Ketahuilah, bahwa keduanya tidak akan berpisah hingga keduanya sampai di telagaku. Sesungguhnya Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnah RasulNya"(H.R. Ibnu Majah).

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang (konselor) kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan fisik atau material, politik dan ekonomi secara langsung serta penyakit mental yang kronis seperti penyakit syaraf atau gila tidak bisa diatasi oleh pembimbing, karena hal ini diluar wilayah bimbingan, namun gejala-gejala mental seperti depresi, perasaan murung, gairah hidup menurun, perasaan bersalah, perasaan berdosa, sedih, menyesal, kecewa, dan sejenisnya merupakan lapangan dan garapan dari bimbingan konseling Islami.

Dalam aspek bimbingan Islami, seorang pembimbing dituntut untuk selalu mengarahkan, menuntun dan memberikan petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka mengerti hakikat yang sebenarnya, menyadari tugas

⁶Sunan Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Al- Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Zuz I, Bairut-Libanon), hlm. 9.

dan tanggung jawabnya baik secara *abdun* (hamba) di hadapan Allah Swt maupun sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini dapat mengembangkan intelektualitas dan moralitas serta mampu memanusiakan manusia.

Sebagai pembimbing, khususnya dalam melaksanakan bimbingan Islami, harus mampu mengemban tugas seperti yang dimotivasikan oleh alquran kepada umat Islam pada surat Ali-Imran ayat 110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S. Ali Imran: 110).⁷

Berdasarkan ayat ini terdapat tiga tugas setiap muslim yaitu:

1. Tugas Humanisasi

Seorang pembimbing Islam sebaiknya dapat menyadarkan individu yang dibimbing agar mengetahui tugas dan kewajibannya. Maksudnya yaitu seorang pembimbing harus mampu menyadarkan individu yang dibimbing agar mematuhi perintah Allah dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan Allah, seperti melaksanakan shalat, berbuat baik.

2. Tugas Liberasi

Pada tahap ini pembimbing Islam harus berupaya untuk membebaskan individu yang dibimbing dari keterbelakangan, membebaskan individu yang dibimbing dari kebodohan dan kejahilan, membebaskan individu yang dibimbing dari

⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 59.

keterbelakangan, kebodohan, kejahilan, keterpurukan, kemiskinan, baik miskin harta, iman, ilmu, politik, sosial dan budaya.

3. Tugas Transendensi

Pembimbing Islam memberikan kesadaran kepada individu yang dibimbing agar mereka selalu tunduk dan patuh kepada ajaran Allah Swt, dan dapat menyadari bahwa tidak seorangpun dari manusia ini yang bisa berhasil tanpa hidayah dan *ma'unah* Allah. Maksudnya seorang pembimbing harus bisa memotivasi orang yang dibimbingnya.⁸

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim.⁹ Melalui do'a sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka)¹⁰.

b. Konsep Bimbingan Islami

Tohari Musnandar menyatakan ada 4 konsep bimbingan Islami yaitu:

⁸Lahmuddin Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 6-11.

⁹Tohari Musnandar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992, hlm. 5.

¹⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 29.

1. Proses bimbingan Islam berorientasi pada dunia dan akhirat. Pelaksanaan bimbingan Islam merupakan suatu ibadah kepada Allah. Bantuan kepada orang lain dalam ajaran Islam dihitung sebagai sedekah.
2. Bimbingan Islam didasarkan atas dua sumber utama yaitu pertama, alquran dan Sunnah Rasul.
3. Bimbingan Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati agar dapat hidup seimbang antara kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

dalam alquran surat Al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹¹

4. Konsep pelaksanaan bimbingan Islam umumnya membahas pahala dan dosa itu merupakan hal yang selalu hidup dalam bathin dan mempengaruhi serta mengarahkan gerak-gerik perilakunya. Dalam alquran surat Az-zalzalah ayat 7-8 Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula. (Q.S. Az-zalzalah: 7-8).

¹¹Yayasan penyelenggara penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 539.

c. Tujuan Bimbingan Islam.

Sebagaimana diungkapkan Hamdani Bakran Adz-Dzaky sebagaimana dikutip Abdul Choliq Dahlan mengatakan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*Muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.
- d. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup.¹²

Tujuan akhir dari bimbingan Islam adalah terwujudnya keselarasan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam diri individu yang dibimbing, atau dengan kata lain setiap individu harus mampu hidup secara wajar, dapat berdampingan dan berhubungan dengan orang lain secara baik serta dapat melaksanakan ajara Allah dengan sebaik-baiknya.

Hidup yang selaras dengan ketentuan Allah adalah hidup yang sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan Sunnatullah dan sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk Allah. Hidup selaras dengan petunjuk Allah

¹²Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 21-25.

artinya hidup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah Swt melalui alquran dan Sunnah Rasulullah Saw.¹³

d. Fungsi Bimbingan Islam

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu yang dibimbing .
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan, kerugian dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi Pengentasan yaitu, ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan yaitu, fungsi bimbingan Islam yang akan menghasilkan terpeliharanya perkembangannya beberapa potensi dan kondisi positif klien dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.
- 5) Fungsi Advokasi yaitu, Fungsi bimbingan Islam yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap klien.¹⁴

e. Materi-materi Bimbingan Islam

Materi-materi yang di berikan kepada lanjut usia meliputi:

- 1) Masalah keimanan (akidah)
 - 2) Masalah keislaman (syari'ah)
 - 3) Masalah akhlak
- a. Masalah keimanan (akidah)

¹³Lahmuddin Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 12.

¹⁴Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 44-47.

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun Iman yang jumlahnya enam: 1) keyakinan kepada Allah. 2) keyakinan pada Malaikat-malaikat. 3) keyakinan pada kitab-kitab suci. 4) keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah. 5) keyakinan akan adanya hari akhir. 6) keyakinan pada qada dan qadar Allah.¹⁵

Akidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikit pun dan dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke Esaan Allah.

b. Masalah keislaman (syari'ah)

Syari'ah adalah jalan ke sumber (mata), dalam praktek makna syari'at disamakan dengan fikih. Sebagai ketetapan Allah baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan yang terdapat didalam Alquran dan hadist. Syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Syari'ah dalam bahasa Arab bersal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Syari'ah (Hukum Islam) dibagi dua bidang:

1) Bidang *ibadah*

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Dalam syara', ibadah berarti taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahNya.

¹⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199-201.

Ibadah merupakan sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun *bathin*.

Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan, rasa *khauf* (takut) *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan) *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ
أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (Adz-Zariyat: 56-58).¹⁶

Allah Swt memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Dan Allah maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkannya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembahNya sesuai dengan aturan syari'atNya. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong.

c. Akhlak

Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Akhlak dibagi dua. *Pertama* adalah

¹⁶Yayasan penyelenggara penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 472.

akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).

1. Akhlak terhadap Allah (Khalik)

Akhlak terhadap Allah antara lain adalah: mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Alquran sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, mensyukuri ni'mat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksiamal, memohon ampun hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

2. Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk, dibagi dua:

1. *Akhlak terhadap manusia.*

Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: *a. Akhlak terhadap Rasulullah*, antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebgai idola suri teladan dalam hidup dan kehidupan. *b. Akhlak terhadap orangtua*, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, berkomunikasi dengan orangtua, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal. *c. Akhlak terhadap diri sendiri*, antara lain adalah: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan

perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia. *d. Akhlak terhadap keluarga*, antara lain adalah: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak. *e. Akhlak terhadap tetangga*, antara lain adalah: Saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang dan susah, saling beri memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. *f. Akhlak terhadap masyarakat*, antara lain adalah: memuliakan tamu, saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan, menepati janji.

3. *Akhlak terhadap lingkungan hidup*, antara lain adalah: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.¹⁷

C. Metode Bimbingan Islam

Dalam bimbingan Islam banyak metode yang dapat dipergunakan:

a. Individual (Wawancara)

Metode Individual adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan seseorang pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 345-356.

b. Metode group guidance (bimbingan secara kelompok)

Bilamana metode interview atau wawancara merupakan cara pemahaman tentang keadaan seseorang secara individual (Pribadi), maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu pengungkapan jiwa atau bathin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, dan sebagainya.¹⁸ sebagaimana firman Allah Swt dalam alquran Suroh Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembimbing merupakan orang yang selalu menasehati orang yang dibimbingnya supaya selalu berada di jalan yang benar, dan menasehati orang yang dibimbingnya agar selalu menepati kesabaran. Baik secara individu maupun secara kelompok. Hingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

D. Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut Usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.¹⁹ Sedangkan pengertian orang lanjut usia dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Penghidupan Orang Lanjut Usia pasal 1 dijelaskan bahwa orang lanjut usia adalah setiap orang yang berhubung dengan lanjutnya usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-

¹⁸M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Isla* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 131-134.

¹⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1971), hlm. 655.

hari.²⁰ Sedangkan pengertian lain dari lanjut usia adalah Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.²¹

Lanjut usia bersal dari dua kata yaitu lanjut yang artinya tua, berumur, anak cucunya sudah banyak, panjang, lama, usang. Dan usia yang artinya umur, berarti lanjut usia yaitu orang-orang yang mempunyai umur yang panjang.²²

b. Tahapan Dalam Rentang Kehidupan

- 1) *Periode Pranatal*: konsepsi kelahiran
- 2) *Bayi*: kelahiran sampai akhir minggu kedua
- 3) *Masa bayi*: akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
- 4) *Awal masa kanak-kanak*: dua sampai enam tahun
- 5) *Akhir masa kanak-kanak*: enam sampai sepuluh atau dua belas tahun
- 6) *Masa puber atau pramasa remaja*: sepuluh atau dua belas sampai tiga belas atau empat bela tahun
- 7) *Masa remaja*: tiga belas atau empat belas sampai delapan belas tahun
- 8) *Awal masa dewasa*: delapan belas sampai empat puluh tahun
- 9) *Usia pertengahan*: empat puluh sampai enam puluh tahun
- 10) *Masa tua atau usia lanjut*: enam puluh tahun sampai meninggal.²³

c. Pembagian lanjut usia

Orang tua lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu:²⁴

Pertama lanjut usia muda yaitu merujuk kepada orang tua berusia 65 sampai 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat, *kedua* lanjut usia tua yaitu

²⁰<http://ngada.org/uu4-1965.htm>, diakses 19 februari 2016 pukul 10.20 WIB.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut Usia.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 765.

²³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 14.

²⁴Diane E Papalia dkk, *Human Development Perkembangan Manusia*: jilid 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

berusia antara 75 sampai 84 tahun. *Ketiga* lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun keatas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan renta serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.

d. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

- 1) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- 2) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- 4) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
- 5) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- 6) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Jika seorang individu tidak dapat melalui tugas perkembangannya dengan baik maka akan terjadi hambatan-hambatan pada diri individu tersebut. Begitu juga dengan lanjut usia, mereka akan mengalami masalah ketika tidak dapat melakukan tugas perkembangannya. Pada lanjut usia, lingkungan sosial sangatlah menentukan bagaimana lanjut usia tersebut akan berperilaku.

Hal yang mempengaruhi kontak sosial pada lanjut usia ada 3 hal, yaitu sahabat atau teman dekat (*Close, Personal Friendships*), kelompok sahabat dan perkumpulan (*Friendship Cliques*) atau kelompok formal (*Formal Group or Clubs*). Sikap lanjut usia yang tercermin dalam perilaku sosialnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang lanjut usia tersebut diperlakukan sebelumnya, entah oleh keluarga ataupun oleh lingkungan sekitar. Penurunan fisik juga menyebabkan penurunan mental pada lanjut usia.

Mereka akan merasa tidak produktif lagi dan merasa tidak berguna di dalam keluarga. Mereka juga merasa menjadi beban bagi keluarga yang merawat

mereka. Menurunnya rangsangan dari lingkungan dapat mempengaruhi penurunan mental pada lanjut usia.²⁵

e. Ciri-ciri Lanjut Usia

Sama seperti setiap periode lainnya rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk.

Akan tetapi ciri-ciri usia lanjut akan cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti dari pada usia madya, adapun ciri-ciri lanjut usia sebagai berikut:

1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan yaitu masa proses menjadi tua. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis.

Penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Penyebab perubahan psikologis, sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke adaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak.

Akibatnya orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stress hidup akan mempengaruhi laju kemunduran.

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 10.

2) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena usia tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua dalam hal penampilan dan kegiatan fisik.

Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa yang harus dirawat, sedang orang dewasa sudah besar dan dapat merawat diri sendiri. Orang tua memiliki rambut putih dan tidak lama lagi berhenti dari pekerjaan sehari-hari.

Dengan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan dua kriteria yang amat umum untuk menilai usia mereka, banyak orang usia lanjut melakukan segala apa yang dapat mereka sembunyikan atau samarkan yang menyangkut tanda-tanda penuaan fisik dengan memakai pakaian yang biasa dipakai orang muda dan berpura-pura mempunyai tenaga muda.

3) Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

Sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak orang usia lanjut mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Orang usia lanjut cenderung, sebagai kelompok, lebih banyak untuk menyesuaikan diri secara buruk ketimbang orang yang lebih muda.

4) Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut

Status kelompok minoritas yang dikenakan pada orang berusia lanjut secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin diper muda apabila tanda-tanda menua tampak.²⁶

f. Masalah yang dihadapi usia lanjut

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut dapat dikelompokkan dalam:

1) Masalah ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

2) Masalah sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batin dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

²⁶ Hurlock, E.B.(1980), *Loc. Cit.*, hlm. 380-385

Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering terselisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar.

Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk social yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

3) Masalah kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan social dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

4) Masalah psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut.

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri. Keinginan untuk lebih dekat kepada Tuhan merupakan kebutuhan

usia lanjut. Proses menua yang sering tidak sesuai dengan harapan tersebut, dirasakan sebagai beban mental yang cukup berat.²⁷

4) Kondisi fisik dan psikis orangtua lanjut usia

Kondisi fisik dan psikis orangtua lanjut usia tentu sangat menurun karena bertambahnya umur pada orang dewasa akhir sampai kepada lanjut usia maka semakin menurun pula fisik maupun psikis. Di bawah ini dijelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia.

1) Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik

Perubahan kondisi fisik terjadi pada orang tua lanjut usia dan sebagian besar perubahan itu terjadi ke arah yang memburuk, proses dan kecepatannya sangat berbeda untuk masing-masing individu walaupun usia mereka sama. Misalnya organ reproduksi lebih cepat usang dibanding organ yang lain. Perubahan fisik terbesar yang terjadi pada orang tua lanjut usia adalah²⁸:

a) Perubahan penampilan

Kebanyakan tanda-tanda yang paling jelas dari orang tua lanjut usia hanyalah perubahan pada wajah. Bahkan walaupun wanita dapat menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda ketuaan pada wajah, tetapi selalu banyak aspek yang tidak dapat ditutupinya, misalnya perubahan yang terjadi pada bagian-bagian lainnya pada tubuh.

Tangan juga dapat menyingkap usia seseorang, sama seperti wajah, tangan lebih banyak berubah seiring dengan bertambahnya usia dari pada bagian-bagian badan yang lainnya, dan perubahan-perubahan ini sering tidak dapat disembunyikan.

²⁷ Siti Pertini, Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 9-16.

²⁸ Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia*, Jilid 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

b) Perubahan bagian dalam tubuh

Walaupun perubahan bagian dalam tubuh tidak dapat diamati seperti pada bagian luar namun perubahan tersebut juga jelas terjadi dan menyebar ke seluruh organ bagian dalam. Perubahan yang terjadi pada kerangka tubuh diakibatkan dari mengerasnya tulang-tulang, menumpuknya garam *mineral* dan *modifikasi* pada susunan organ tulang bagian dalam. Akibatnya tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah, dan sembuhnya lambat sesuai dengan bertambahnya usia.

c) Perubahan pada sistem Syaraf

Perubahan pada sistem Syaraf sangat perlu diperhatikan adalah pada otak. Pada usia lanjut, berat otak berkurang, bilik-bilik jantung melebar sedang pita jaringan *cortical* menyempit. Sistem syaraf pusat juga berubah sejak awal periode lanjut usia. Perubahan tersebut ketahuan dari menurunnya kecepatan belajar sesuatu, yang diikuti dengan menurunnya kemampuan *intelektual*.²⁹

d) Perubahan pada fungsi fisiologis

Terjadi perubahan pada fungsi organ pada lanjut usia. Pengaturan *temperature* badan dipengaruhi oleh memburuknya sistem pengaturan organ-organ. Orang yang sudah tua tidak tahan terhadap *temperature* yang sangat panas atau sangat dingin, hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi pembuluh darah pada kulit. Berkurangnya tingkat *metabolism* dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit. Apabila orang tua lanjut usia menjadi sulit bernafas sebagai akibat dari cara pemanfaatan tenaga yang tidak normal, maka ia memerlukan waktu lebih

²⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

lama untuk membentuk tarikan pernafasan dan gerakan jantung yang normal dibanding pada waktu masih muda.

e) Perubahan pada panca indera

Pada orangtua lanjut usia fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai *sensivitas* dan *efisiensi kerja* dibanding yang dimiliki oleh orang yang lebih muda. Bagaimanapun juga karena banyak kasus perubahan indera berlangsung secara lambat dan bertahap, maka setiap individu mempunyai kesempatan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut, lebih lanjut pemakaian kaca mata dan alat bantu untuk mendengar hampir secara sempurna dapat mengatasi kerusakan indera melihat atau kehilangan pendengaran.³⁰

- (1) Pendengaran. Orang tua lanjut usia kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi, sebagai akibat berhentinya pertumbuhan syaraf dan berakhirnya pertumbuhan organ *basal* yang mengakibatkan matinya rumah *siput* didalam telinga, walaupun mereka pada umumnya tetap dapat mendengar pada suara yang lebih rendah, pria cenderung lebih banyak kehilangan pendengaran pada masa tuanya dibandingkan wanita.
- (2) Perasa. Perubahan penting dalam alat perasa pada usia lanjut adalah sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan tunas perasa yang terletak di lidah dan dipermukaan bagian dalam pipi. Syaraf perasa yang berhenti tumbuh ini semakin bertambah banyak sejalan dengan bertambahnya usia.
- (3) Penciuman. Daya penciuman menjadi kurang tajam sejalan dengan bertambah usia, sebagian karena oleh pertumbuhan sel dalam hidung

³⁰Jalaluddin & Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 129.

berhenti dan sebagian lagi karena semakin lebatnya bulu rambut di lobang hidung.

- (4) Perabaan. Karena kulit semakin kering dan keras, maka indera peraba dikulit semakin kurang peka.
- (5) *Sensitivitas* terhadap rasa sakit, menurunnya ketahanan terhadap rasa sakit untuk setiap bagian tubuh berbeda. Bagian tubuh yang ketahanannya sangat menurun antara lain adalah di bagian dahi dan tangan, sedang pada kaki tidak seburuk kedua organ tersebut.³¹

2) Kebutuhan fisik

- a) *Temperature* di rumah sebaiknya seimbang antara *temperature* lantai dan atap. Karena *sirkulasi* udara yang buruk menjadikan orangtua lanjut usiasensitif terhadap *temperatur* di bagian atap.
- b) Orangtua lanjut usia memerlukan jendela yang lebar agar banyak cahaya yang masuk untuk mengimbangi penglihatan yang turun.
- c) Peralatan rumah tangga mereka harus di disain dengan mengutamakan keselamatan dan kemerdekaan orangtua lanjut usia dalam mempergunakannya. Orangtua lanjut usia sebaiknya menaiki sedikit tangga, lantai tidak boleh licin, atau lebih kalau seluruhnya tertutup karpet.
- d) Tersedia ruangan yang luas untuk rekreasi dalam rumah, ataupun diluar rumah. Kondisi seperti ini biasanya tersedia pada perumahan yang dikembangkan berdasarkan prinsip serba guna atau rumah yang dikembangkan oleh lembaga panti jompo.
- e) Orangtua lanjut usia sebaiknya mempunyai perabot rumah tangga yang tidak terlalu menguras tenaga terutama perabot masak memasak.

³¹Elizabeth B Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 389.

- f) Ruangan untuk duduk-duduk sebaiknya ada pada lantai pertama agar dapat dihidari kemungkinan jatuh dari tangga.³²

D. Ibadah

Pengertian ibadah Kata ibadah berasal dari kata *abada, yu'abidu, ibadatan*, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah).³³

Dalam “kamus Bahasa Indonesia” ibadah diartikan segala usaha lahir bathin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta.³⁴ Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah dengan sepenuh-penuhnya serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepadaNya (menyembah Allah sendiriNya).³⁵

Adapun ibadah dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh. Ibadah mahdoh adalah ibadah yang terbatas (khusus) contohnya adalah shalat, zakat, puasa. Sedangkan ibadah ghoiru mahdoh adalah ibadah yang luas (tidak terbatas) contohnya adalah menolong orang yang kesusahan, berdzikir kepada Allah, berperang.³⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah segala kegiatan manusia sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan kepada allah baik berupa perbuatan yang diperintahkan Allah, juga perbuatan yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.

³²*Ibid.*, hlm. 430.

³³Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 26.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 415.

³⁵Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Bulan bintang, 1987), hlm. 4.

³⁶*Ibid.*, hlm. 5.

E. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin (panti jompo)

a. Pengertian

Panti Jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung Panti Jompo dan Perda No. 15 Tahun 2002 mengenai Perubahan atas Perda No.15 Tahun 2000 Tentang Dinas Daerah, maka Panti sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya.

Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah baik pihak swasta, Dan ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1996 (Direktorat Jendral Departemen Hukum dan (HAM).

Dapat disimpulkan panti jompo adalah sarana yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternative dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas yang dapat dimanfaatkan manula untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas.

Disini manula berperan mandiri dan tidak dimanjakan sehingga manula terdorong untuk tetap aktif. Beberapa aktifitas yang dilakukan adalah senam pagi, menganyam, beribadah, dan sebagainya. Selain itu, cek kesehatan sekali sebulan.³⁷

³⁷ [http: //www.psychologymania.com](http://www.psychologymania.com) diakses /2016/05/ pukul 21:15,pengertian-pantijompo.html

b. Beberapa keuntungan dan kerugian apabila tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Maarif Muslimin

1) Kerugian

- a) Lebih mahal daripada tinggal di rumah sendiri
- b) Seperti halnya semua makanan di Panti Jompo, biasanya kurang menarik daripada masakan sendiri.
- c) Pilihan makanan terbatas dan sering kali diulang-ulang.
- d) Letaknya sering kali jauh dari tempat tinggalnya.
- e) Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil dari pada rumah yang dahulu.

2) Keuntungan

- a) Perawatan dan perbaikan Panti Jompo dan perlengkapannya dikerjakan oleh suatu lembaga
- b) Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai.
- c) Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
- d) Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia dari pada orang yang lebih muda.
- e) Menghilangkan kesepian karena orang-orang di sini dapat dijadikan teman.³⁸

F. Penelitian Terdahulu

Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

³⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 347-348.

- a. Skripsi oleh Agung Sufridi pada tahun 2009. Dengan judul "*Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Panti Jompo Wredha udi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta*". Penelitian ini bertempat di Panti Jompo Wredha udi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan agama Islam di laksanakan dengan mengajarkan materi tentang keimanan (akidah), keIslaman (syari'ah), dan ikhsan yaitu akhlak juga ilmu tauhid, ilmu fikih dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode tauladan serta latihan. Sedangkan dalam penelitian penulis yang berjudul dengan Strategi Bimbingan Islam Bagi Orang Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, adapun persamaan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan dan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena apa adanya. Sedangkan perbedaan dari penelitian beliau dengan penelitian ini yaitu dia meneliti secara khusus metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan lanjut usia. Sedangkan dengan penelitian ini meneliti secara keseluruhan terhadap bimbingan Islam tentang metode yang dipakai pembimbing untuk meningkatkan ibadah lanjut usia.
- b. Skripsi oleh Atie Mutya Wulansari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2008. Dengan judul "*Pelaksanaan bimbingan Islam dalam kecerdasan spritual kaum dhuafa di yayasan Irtiqo kebajikan ciputat tangerang*". Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap kaum dhuafa agar menjadi insan bertaqwa. Materi yang diberikan bersumber dari alquran, Hadits, dan pengetahuan umum lainnya. Akan tetapi dalam penelitian penulis, meneliti metode bimbingan Islam yang diberikan kepada lanjut usia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang di pakai di lembaga kesejahteraan sosial pondok lanjut usia ma'arif muslimin Padangsidempuan ada dua metode kelompok dan individual. Metode bimbingan Islam dapat dikatakan berhasil karena para lanjut usia mengerti akan penyampaianya, menimbulkan pemahaman, dan perubahan dalam bidang ibadah, tetapi ada juga yang tidak memahami dan tidak ada perubahan di bidang ibadah, karena faktor usia keadaan fisik dan psikis yang semakin menurun disebabkan datangnya berbagai penyakit, dan keinginannya untuk tinggal di panti jompo karena paksaan dari anaknya bukan dari hatinya sendiri untuk beribadah.
2. Materi Bimbingan Islam yaitu semua yang terkandung di dalam Alquran termasuk aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam bidang aqidah yaitu: a. Beriman kepada Allah b. Beriman kepada Malaikat c. Beriman kepada Kitab d. Beriman kepada Rasul e. Beriman kepada hari kiamat f. Beriman kepada qadar baik dan qadar buruk. Dalam bidang syari'ah yaitu: a. Shalat b. Puasa sunat.
3. Kendala yang di Hadapi dalam pelaksanaan Bimbingan Islam yaitu faktor usia, sering datang penyakit, keterbatasan waktu pembina panti jompo, kurangnya motivasi keluarga.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dengan berbagai alasan hendaknya senantiasa

meningkatkan ibadahnya setelah tinggal di pondok dan mengikuti semua aktifitas di pondok baik itu dengan metode kelompok seperti mendengarkan ceramah menafsir Al-qur'an, shalat berjama'ah, syuluk, tadarus Al-qur'an, tawajjuh, puasa sunat, dan juga dengan metode individual. Sehingga masa tua nya bisa bermanfaat kepada hal-hal yang positif.

- 1) Kepada Pimpinan dan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan agar meningkatkan manajemen pengelolaan pondok, agar tercapai kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatannya harus terprogram agar lanjut usia tidak banyak waktu kosongnya. Dan seharusnya pimpinan harus lebih memerhatikan lanjut usia dari segi kesehatan dan sosialnya sebab banyak juga disana lanjut usia yang berkelahi dan saling menyidiri.
- 2) Kepada pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan Ada baiknya dalam pelaksanaan bimbingan Islam tersebut menggunakan layar tancap atau infokus, dengan menggunakan speaker yang lebih jelas didengar, agar mendengarkannya lebih jelas. Dan pembimbing lebih disiplin lagi melakukan kegiatan yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya berminat pada tema yang sama dengan peneliti, diharapkan lebih memperhatikan Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Ibadah, materi serta kendala yang di hadapi saat menyampaikan bimbingan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam buku Metodologi penelitian pendidikan, karangan Sukardi, bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Adapun lokasi penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin yang beralamat di Jln, Sutan. Muhammad Arif Gang Raya II No. 4 Padangsidempuan Utara.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masalah yang berhubungan dengan metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan tersebut belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Selain itu, pertimbangan praktis bahwa penulis bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi penelitian sehingga dapat menghemat biaya, tenaga, waktu dalam melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai 04 Maret 2016 sampai 10 November 2016.

Tabel I: Waktu Penelitian

No.	Proses Penelitian	Tanggal
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	04 Maret 2016-21 Agustus 2016
2.	Seminar Proposal Skripsi	25 Agustus 2016
3.	Penelitian Skripsi	8 September 2016-16 November 2016

¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

4.	Sidang Munaqosyah Skripsi	18 November 2016
----	---------------------------	------------------

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

A. Subjek penelitian

1. Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah pembimbing Pimpinan dan lanjut usia. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball Sampling* yaitu responden pertama diminta untuk menunjukkan oranglain dan seterusnya secara berantai, sampai batas tidak dijumpai lagi variasi informasi (terjadi kejenuhan informasi) pada saat seperti ini pemilihan informan tidak diperlukan lagi.²

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Untuk lebih jelasnya sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini pembimbing yang ikut terlibat dalam pemberian bimbingan Islam bagi lanjut usia berjumlah 5 orang, Yaitu: H. Amron Daulay, Mula Ansori, Nur Intan Nst, Fajar Ali Fitrah, Ainun Mardiyah.

²S. Nasution, *Metode Riseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 99.

2. Data Sekunder atau data pelengkap bersumber dari orangtua lanjut usia berjumlah 42 orang yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, dan pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³ Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan observasi/pengamatan langsung ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dalam observasi ini penulis mengamati metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan. Observasi ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin. Observasi ini dilakukan selama penulis masih membutuhkan data yang diperlukan.

- b. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Sementara menurut Colid Nabuko Dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.⁵

³Cholid nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁵Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan sebagai pokok penting dari pembahasan. Dalam hal ini penulis mewawancarai pembimbing, pimpinan dan lanjut usia sebagai objek dari penelitian. Karena tanpa wawancara data yang diperlukan tidak akan didapati.

Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

- a. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.⁶ Dan dalam hal ini penulis menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan sebagainya. Dan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. hlm. 274.

Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara, dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi terlebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian, penulis memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bias disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis

yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Ketekunan pengamatan; yakni mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Ada beberapa macam triangulasi yaitu:
 - a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 3. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷
 - b. Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu.⁸

⁷*Ibid.*, hlm. 178.

⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Kencana, 2008), hlm. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin berdiri pada tanggal 10 Agustus 1970. Oleh Bapak H. Imom Daulay sebagai pimpinan sekaligus guru dan tokoh agama, yang berlokasi di jalan Sutan Muhammad Arif Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Maka diuruslah badan hukum Panti Jompo tersebut ke Sibolga dan keluarlah akta notaris No. 03 tanggal 08 Agustus 1970 di Sibolga. Sehubungan kedatangan dari Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia ke Panti Jompo Ma'arif Muslimin pada tanggal 07 Februari 2012 menyarankan agar istilah panti jompo diganti menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Oleh karena itulah panti Jompo Ma'arif Muslimin berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin, setelah pimpinan Pondok Jompo Ma'arif Muslimin ini wafat kemudian digantikan anaknya yaitu oleh H. Amron Daulay sampai sekarang.

Tujuan didirikannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin ini adalah sebagai cara mengembangkan agama Islam. Sumber pendanaannya di dapatkan dari bantuan Pemerintah, Donatur, Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin ini merupakan salah satu lembaga sosial yang diperuntukkan pada lanjut usia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin ini memiliki luas tanah 4500 meter dan luas bangunan 1048 meter, Pondok ini sekarang memiliki areal seluas

± 1 Ha yang digunakan untuk keperluan seperti kamar para jompo, kamar mandi, mesjid, kantor pengurus, dapur umum, kapasitas tampung seratus lima puluh orang, jumlah lanjut usia tiga puluh tujuh orang dua laki-laki, tiga puluh lima perempuan. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin ini menyediakan dapur umum pada hari senin dan kamis yang di kelolah oleh pemilik yayasan sesuai dengan kemampuan finansial. Lanjut usia yang menetap di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin membayar iuran setiap bulan sesuai dengan ketetapan pengurus yaitu bagi lanjut usia yang menggunakan pemanas nasi di kenakan membanyar empat puluh ribu rupiah setiap bulannya, sedangkan yang tidak menggunakan dikenakan membayar lima belas ribu rupiah setiap bulannya. Adapun syarat bagi masyarakat untuk berpondok di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin yaitu sehat, agama Islam, mau beribadah.

Bapak H. Imron Daulay melihat masyarakat muslim terutama lanjut usia banyak sekali yang tidak mengetahui tentang agama yang dianutnya dan tidak terurus kehidupannya menjelang usia tua, oleh karena itulah timbul ide untuk membuat suatu wadah penampungan dan pengasuhan serta pembinaan yang disebut Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin mengadakan pendidikan kepada lanjut usia dibidang agama dan aqidah Islam untuk mencapai pendidikan rohani yang lebih sempurna, kesehatan fisik dan mental.¹

2. Batas-batas wilayah

Adapun batas-batas wilayah Lembaga kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin:

¹Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay Pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 14 Mei 2016

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Kampus UMTS
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan : Pemukiman warga Gg Raya II
- c. Sebelah barat berbatasan dengan : Kebun Masyarakat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan : Pemukiman warga Gg Raya I

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.

- a. Visi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.

Membimbing dan membina kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

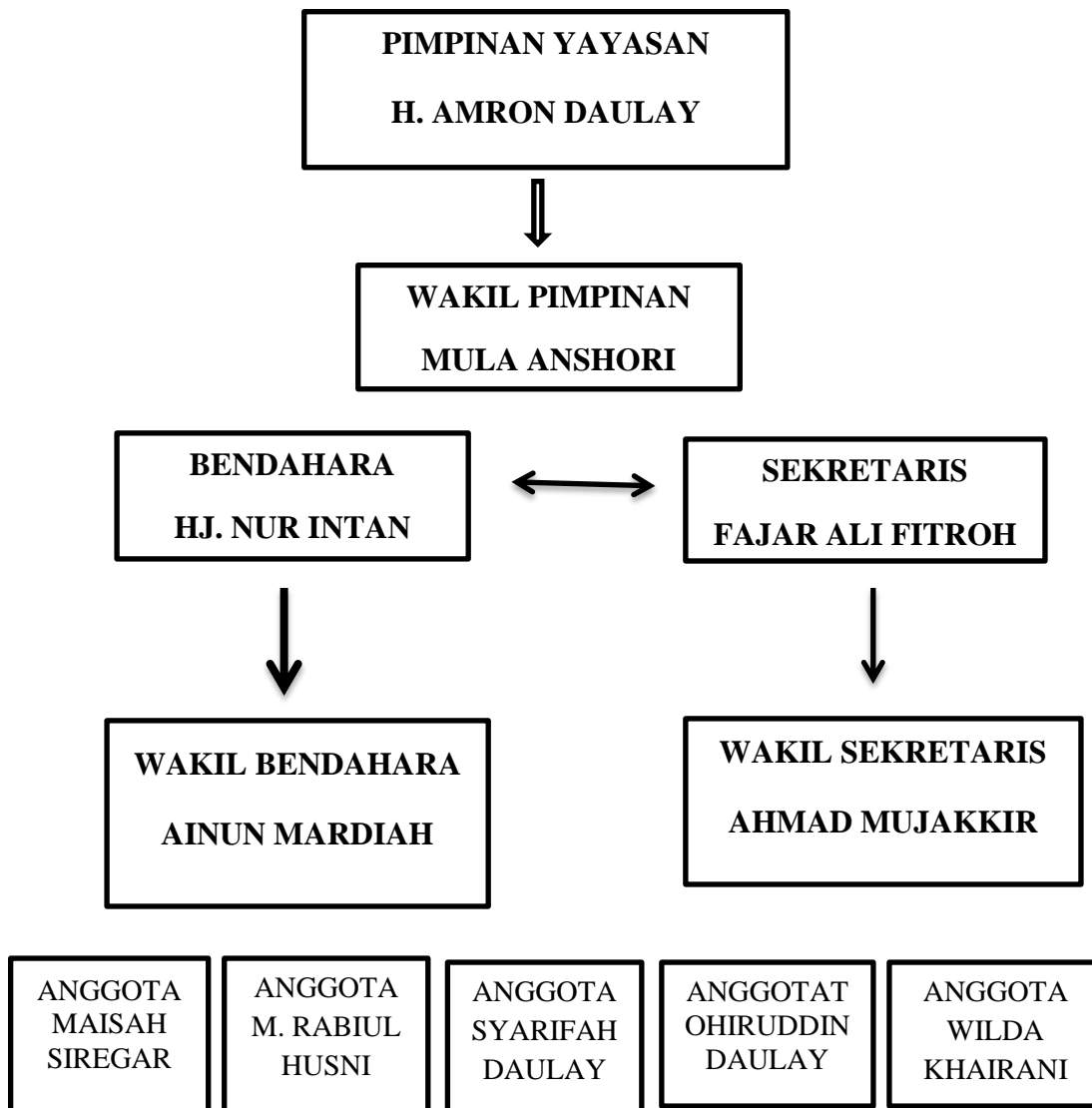
- b. Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.

- 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak huni
- 2) Menyediakan rumah ibadah
- 3) Kebutuhan pokok sehari-hari sesuai dengan kemampuan finansial LKS
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan
- 5) Memfasilitasi keterampilan untuk berdaya guna sesuai dengan kemampuan lanjut usia
- 6) Membina dan menanamkan silaturahmi sesama lanjut usia sehingga timbul rasa kasih sayang.

- c. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.

- 1) Membuka LKS Lansia, terbinanya insan-insan muslim yang sudah Lansia, sisa-sisa umur yang sudah tua agar ia dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui bimbingan ajaran Islam.
- 2) Mengadakan tabligh dan dakwah.

4. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.²



²Dokumentasi, Struktur Organisasi di Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 15 Mei 2016.

5. Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin³

Tabel 1: Sarana dan Prasarana Pondok Jompo Ma'arif Muslimin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rumah/ Kamar Para Jompo	47 kamar
2	Kamar Mandi	4 kamar mandi
3	Mesjid	1 mesjid
4	Kantor Pengurus	1 buah
5	Dapur Umum	1 buah
6	Sumur sebagai sumber air	2
7	Fasilitas kamar	1 kamar terdapat 1 tilam

³Hasil Wawancara dengan H. Amron Daulay Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 14 Mei 2016.

6. Nama-nama Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.⁴

Tabel II: Daftar nama-nama lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.

NO	Nama	Umur	Alasan Berpondok	Lama Berpondok
1.	Fatimah Siregar	73	Beribadah	6 tahun
2.	Nur Halima Mtg	70	Disarankan anak	3 tahun
3.	Sarima Siregar	76	Disarankan anak	1 tahun
4.	Tieslan Harahap	73	Beribadah	6 tahun
5.	Hairani Harahap	80	Beribadah	4 tahun
6.	Siti Asmi Daulay	66	Beribadah	5 tahun
7.	Hj. Siti Aminah Hrp	74	Beribadah	4 tahun
8.	Hj, Nur Aisyah Srg	78	Beribadah	9 tahun
9.	Hj. Tihajar Hasibuan	68	Beribadah	16 tahun
10.	Masdalena harahap	69	Beribadah	3 tahun
11.	Dorian harahap	71	Beribadah	9 tahun
12.	Tiola	71	Beribadah	5 tahun
13.	Habibah irlan	68	Disarankan anak	3 tahun
14.	Hj. Kholijah	77	Beribadah	7 tahun
15.	Manggur Hrp	71	Beribadah	5 tahun
16.	Romalan siregar	72	Beribadah	6 tahun
17.	Baloro	75	Disarankan anak	2 tahun
18.	Mariana	74	Beribadah	5 tahun
19.	Nurlan Siregar	66	Beribadah	4 tahun
20.	Borgo Hasibuan	81	Disarankan anak	7 tahun
21.	Hj. Anita Tambunan	76	Beribadah	5 tahun
22.	Saruhuan	71	Beribadah	7 tahun
23.	Bainur hasibuan	71	Beribadah	1 tahun
24.	Nur basya Aritonang	78	Beribadah	6 tahun
25.	Mastija gultom	64	Beribadah	8 bulan
26.	Bima ria Harahap	60	Disarankan anak	4 bulan
27.	Zarilan harahap 75	75	Beribadah	6 bulan
28.	Khairani harahap	76	Beribadah	3 tahun
29.	Mariana	76	Disarankan anak	3 tahun
30.	Manggur harahap	74	Beribadah	3 tahun
31.	Nur hasanah ritonga	74	Beribadah	2 bulan
32.	Asma siregar	65	Beribadah	1 tahun
33.	Nur cahaya Nst	76	Beribadah	9 tahun
34.	Saniati tanjung	75	Disarankan anak	4 tahun
35.	Bairoh harahap	75	Beribadah	8 bulan

⁴Hasil Wawancara dengan Semua Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 Juni 2016.

36.	Siti Asmi	65	Beribadah	5 tahun
37.	Siborgo hasibuan	90	Beribadah	10 tahun
38.	Bainul Hasibuan	73	Disarankan anak	2 tahun
39.	Umak shoun hrp	70	Beribadah	8 tahun
40.	Oppu marisah pohan	84	Beribadah	9 tahun
41.	Kamsaria siregar	77	Disarankan anak	8 tahun
42.	Hayana harahap	75	Disarankan anak	7 tahun

B. TEMUAN KHUSUS

1. Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara

Lanjut usia adalah seseorang yang hidupnya pada masa-masa terakhir, orang yang sudah tua dan sudah lemah fisiknya. Namun demikian perlu diadakan metode bimbingan Islam untuk meningkatkan ibadah para orang tua lanjut usia kepada Allah Swt.

Biasanya juga seorang pembimbing itu dapat menggunakan beberapa metode. Adapun metode bimbingan Islam setelah diadakan observasi dan wawancara peneliti melihat ada dua metode yang digunakan yaitu metode kelompok dan individual.⁵

1. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan teknik bimbingan yang digunakan melalui kegiatan bersama. Salah metode bimbingan Islam yang dilakukan di lembaga kesejahteraan sosial ma'arif muslimin Padangsidempuan adalah metode kelompok.⁶ Dibimbing langsung oleh pembimbing dalam pengetahuan tentang agama Islam, metode kelompok ini dilakukan di dalam mesjid.

Adapun metode kelompok seperti:

⁵Hasil Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 08 September 2016 Jam 09.00 Wib

⁶Hasil *Wawancara* dengan Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan 08 September 2016

a. Bentuk penyampaiannya melalui ceramah

Ceramah yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada penerima dakwah. Ceramah merupakan salah satu cara pembimbing untuk memberikan materi. Terkadang diikuti dengan tanya jawab oleh para lanjut usia. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan metode ceramah dilakukan dengan menafsirkan ayat-ayat alquran dilaksanakan setiap hari selesai shalat subuh sampai jam 7.30 Wib. Setelah shalat subuh dan berdzikir lalu tirai penghalang antara laki-laki dan perempuan di angkat hingga tidak ada lagi hijab hingga semua lanjut usia laki-laki dan perempuan terlihat. Semua duduk di sajadah masing-masing menghadap kiblat dan pembimbing menghadap kepada para lanjut usia, para lanjut usia laki-laki dan perempuan mengambil alquran yang sudah ada di mesjid satu perorang lalu dibuka suroh dan ayat yang mau di tafsirkan. Ayat-ayat alquran tersebut ditafsirkan oleh ustadz H. Amron daulay bertujuan memberikan ilmu pengetahuan tentang isi dari alquran dan ajaran agama Islam serta nasehat dan petunjuk agar senantiasa menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Ustadz menafsir ayat alquran setiap harinya satu ain, satu ain maksudnya didalam Alquran ada tulisan ain menafsir alquran dimulai dari ain yang pertama dan kemudian berjumpa lagi dengan ain yang berikutnya maka itulah yang dinamakan satu ain. dan menafsirkannya dengan bahasa daerah yang mudah di pahami dan dimengerti lanjut usia tanpa mengurangi arti dari ayat tersebut sehingga lanjut usia merasa senang mengikuti tafsiran ayat sekaligus ceramah yang disampaikan pembimbing tersebut.⁷

⁷Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 08 September 2016 jam 05.30 Wib.

Melalui wawancara dengan Asma Siregar selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Kegiatan menafsir Alquran dilaksanakan secara kelompok setiap hari selain hari jum'at selose sumbayang subuh melalui ceramah naiobankon ustadz H. Amron Daulay menafsir adalah rutinitas nami naso unjung tinggal” (Kegiatan menafsir Alquran dilakukan secara kelompok setiap hari selain hari uum'at setelah selesai shalat subuh melalui ceramah yang dibawakan ustadz H. Amron Daulay dan ini adalah rutinitas kami yang tidak pernah tinggal).⁸

Melalui wawancara dengan Masdalena selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Bope madung tinggal di pondok au pung nangge meningkat urasa ibadahku harana nangge giotku tuson naisuruh ni anakku do au tuson jarang do au kehe sumbayang subuh marimam apalagi menafsir ayat Alquran kadang malosok au ngot kadang tarlambat jadi nda marimam au tu musojid kadang nda sumbayang be”(walaupun sudah tinggal di podok ibadah nenek tidak meningkat karena bukan kemauan saya tinggal disini tetapi disuruh oleh anak saya, saya jarang shalat subuh berimam apalagi menafsir Alquran, kadang malas bangun, kadang terlambat jadi tidak berimam kemesjid dan kadang tidak shalat lagi).⁹

Melalui wawancara dengan Siti Asmi Daulay selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Au pung beruntung do urasa tinggal di pondok on harana dung tinggal dison bahat dapot au ilmu ngennaisampeon ni ustadz i melalui namanafsir alquran (Saya merasa sangat beruntung tinggal di pondok ini karena setelah tinggal disini saya mendapatkan ilmu pengetahuan dari apa yang di sampaikan ustadz melalui menafsir Alquran).¹⁰

⁸Hasil Wawancara dengan Asma Siregar Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08 September 2016

⁹Hasil Wawancara dengan Masdalena Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 09 September 2016

¹⁰Hasil Wawancara dengan Siti Asmi Daulay Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 09 September 2016

Melalui wawancara dengan Saniati Tanjung selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Nenek ro tuson memang get maramal ibadah dung mengikuti menafsir ayat alquran selesai shalat subuh meningkat do ibadah ni nenek sebelum marpondok nasounjung do manangion ceramah dung tuson manangion ceramah tiop hari” (Nenek tinggal disini dari awal ingin beramal ibadah setelah mengikuti menafsir alquran selesai shalat subuh amal ibadah bertambah, sebelum berpondok tidak pernah mendengarkan ceramah setelah berpondok setiap hari mendengarkan ceramah).

Melalui wawancara dengan Fatimah Siregar selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Podok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Nenek selama manangion ceramah ni ustadz i tentang tafsir ayat alquran kadang mangarti kadang inda, kadang songon masalah penciptaan manusia inda sulaha roha ni ustadz i manorangkonna nda di bain ustadz i bahasa na halusna iba madung maila, dungi bisado marsapa anggo napedo mangarti” (Nenek selama mendengarkan ceramah ustadz tentang tafsir ayat alquran kadang mengerti dan kadang tidak, terkadang seperti masalah penciptaan manusia ustadz tidak malu untuk menyampaikannya, tidak dibuat dengan bahasa yang halus padahal saya sudah merasa malu atau gak enak di dengar, dan bisa bertanya kalau belup mengerti atau paham).

Melalui wawancara dengan Mariana selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Metode nai pake ima metode kelompok marlugut ma para lanjut usia manangion kaji ima manafsir ayat ni alquran satiop hari dung sumbayang subuh, sa ain sadari, margilir mulai awal isi ni al-qur'an sampai akhir ngeni dapot ma ilmu pengetahuan diamalkon” (Metode yang dipake yaitu metode kelompok berkumpul para lanjut usia mendengarkan kaji menafsir alquran setelah selesai shalat subuh satu ain satu hari mulai awal sampai akhir atau khatam dari situ dapatlah ilmu pengetahuan lalu diamalkan).¹¹

Melalui wawancara dengan Fajar Ali Fitrah selaku pembimbing para lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

¹¹Hasil Wawancara dengan Mariana Lanjut Usia yag Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 12 September 2016

“Manafsir ayat ayat alquran kegiatan nailaksanaon di pondok on satiop hari kecuali hari jum’at anggo marhalangan sanga marun ustadz H. Amron Daulay auma manggantonna manafsir ayat ni Al-qur’ani tu para lanjut usia i” (Menafsir ayat alquran dilaksanakan di pondok ini setiap hari kecuali hari jum’at, kalau ustadz H. Amron Daulay berhalangan atau sakit maka saya yang akan menggantikan menafsir alquran kepada para lanjut usia).¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menafsir Alquran selalu dilakukan setelah selesai shalat subuh samapai jam 7.30 wib di lembaga kesejahteraan sosial pondok lanjut usia ma’arif muslimin Padangsidimpuan. Menafsir ayat alquran ini di akhiri dengan adanya kesimpulan yang di sampaikan oleh ustadz dan diberikan kesempatan bagi lanjut usia yang mau bertanya tentang tafsir alquran yang berkenaan yang di sampaikan ustadz.

Dengan adanya menafsir alquran ini dapat menambah wawasan para lanjut usia dengan apa yang terkandung dalam isi alquran, serta mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz sehingga para lanjut usia merasa dekat dengan Allah Swt.

b. *Tadarus* alquran setiap selesai shalat dzuhur.

Tadarus alquran merupakan kegiatan membaca yasin secara bersama-sama yang dilakukan oleh lanjut usia. Hasil observasi peneliti kegiatan *tadarus* alquran dilakukan secara kelompok dan merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan para lanjut usia setiap selesai shalat dzuhur, lanjut usia melaksanakan *tadarus* alqur’an satu juz satu hari berturut-turut sampai khatam. Kegiatan ini dilakukan oleh lanjut usia yang mau ikut saja dan tidak ada paksakan bagi lanjut usia yang tidak mau ikut. Para lanjut usia saling mengajari panjang pendeknya dan meluruskan bacaan apabila ada yang kurang baik.

¹²Hasil *Wawancara* dengan Fajar Ali Fitrah Selaku Pembimbing Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan, 12 September 2016

Para lanjut usia ada yang mengikuti *tadarus* dan ada juga yang tidak mengikutinya, bagi lanjut usia yang tidak mengikuti hanya duduk di depan kamar bercerita-cerita dan ada juga yang menganyam.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiolo selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tadarus alquran salose sumbayang dzuhur adalah kegiatan ni hami satiop hari selalu uikuti tapi sannari nda uikuti be harana pat on nek momo mancit, tadarus dilaksanaon secara berkelompok sadari sa juz sampai khatam, tai khatam alquran pe inda dibaen syukuranna sanga mangan-mangan ninna, mula khatam khatamma sugari dibaen dei aso semangat nenek-nenek i natadarus i, pala di pangido epengna sada-sada tu nenek-nenek i nadong namangalehen mungkin ekonomi ni halai deba napas-pasando jadi pala khatom pe nda syukuran” (Tadarus alquran setelah shalat dzuhur adalah kegiatan kami sehari-hari saya selalu mengikutinya di mesjid tapi sekarang tidak lagi saya ikuti karena kaki saya mudah sakit, tadarus dilakukan secara berkelompok sehari satu juz sampai khatam. Tetapi khatam alquran pun tidak di adakan syukuran seperti makan-makan kalau khatam, khatamlah seharusnya dibuat supaya para lanjut usia semangat menjalani tadarusnya, tetapi jika dipungut biaya para lanjut usia yang lain tidak mau karena ekonomi yang pas-pasan jadi tidak ada syukuran jika khatam alquran).¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bairoh Harahap selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tadarus alquran memang diadaon secara markelompok tapi au pung inda martadarus di masojid, di jolo ni kamarkon do au martadarus dohot nenek-nenek nalain i harana inda cocok urasa pangajar ni nenek naimasojid i makasar tu urasa pung mancit ro ate-atei akhirna au martadarus di jolo ni kamar kadang inda martadarus sama sekali ubaen karejoku manganyam sangape mangapil” (Tadarus alquran memang diadakan secara berkelompok tetapi saya tidak bertadarus di mesjid, saya tadarus di depan kamar bersama para lanjut usia yang lain karena saya tidak merasa cocok terhadap pengajaran teman yang di mesjid itu terlalu kasar menurut saya dan membuat hati sakit. Akhirnya saya memilih tadarus di kamar atau tidak tadarus sama

¹³Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 13 September 2016 jam 05.30 Wib.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Tiolo lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 13 September 2016

sekali dan saya melakukan aktifitas lain seperti menganyam ataupun menghapal).¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oppung Kenanga selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tujuan ku dipondokon got maramal do, selama sehat au mampu dope uikuti do sude kegiatan nai pondok on, sadar au ilmu ku tentang agama sangat kurang harana waktu poso au nasibuk do au marusaho karejo manyikolahon daganak ku, jadi dinamatobang on umanpaatkon ma maramal ibadah aso adong bokal ku di akhirat” (Tujuan saya di pondok ini adalah untuk beramal, selama saya masih sehat dan mampu saya akan mengikuti semua kegiatan di pondok ini, saya sadar bahwa pengetahuan tentang agama saya sangat kurang karena dimasa muda saya sibuk berusaha dan bekerja untuk menyekolahkan anak-anak, jadi dimasa tua ini saya akan memanfaatkannya dengan beribadah dan beramal untuk bekal saya di akhirat nanti).¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Cahaya Nasution selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Au pung nasangat bodoh do au harana mambaca alquran pe masih kurang, makana au selalu rajin mengikuti tadarus satiop salose sumbayang dzuhur di masojid, bope sering di ejek nenek-nenek nalain i harana gagap au mambaca Alquran, kadang di songgak halai au harana piga kali di ajari halai nda juo uboto bacaanna, tai i ujadion dei motivasi aso semangat au namartadarus i, selalu upikirkon bahwa naidokkon ni dongan-dongani aso menjadi lebih baik do aui” (saya orang yang sangat bodoh karena membaca alquran pun saya masih kurang, makanya saya selalu rajin megikuti tadarus setiap selesai shalat dzuhur di Mesjid, meskipun saya sering di ejek teman-teman yang lain karena saya masih gagap dalam membaca alquran, bahkan terkadang mereka membentak saya, karena sudah beberapa kali diajari masih belum bisa juga, tapi itu saya jadikan motivasi agar saya tetap semangat dalam menjalaninya, saya selalu berfikir bahwa apa yang dikatakan teman-teman saya itu agar saya bisa menjadi lebih baik).¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa lanjut usia tersebut (Nur Cahaya Nasution) memiliki semangat yang tinggi dalam beribadah dan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bairoh Harahap Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 13 September 2016

¹⁶Hasil Wawancara Oppung Kenanga Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 13 September 2016

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tiolo Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 20 September 2016

beramal, meskipun masih gagap dalam membaca alquran akan tetapi lanjut usia ini selalu mengikuti *tadarus* alquran setiap selesai shalat dzuhur juga tetap mau belajar begitu juga dengan shalat berjamaah selalu diikuti, puasa senin kamis serta shalat-shalat sunnat ke Mesjid.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *tadarus* alquran dapat memperbaiki bacaan alquran para lanjut usia, karena beliau mengatakan bahwa jika saya pulang ke kampung jarang sekali membaca alquran dan yang mengajari pun tidak ada.¹⁸

Seiring dari hasil wawancara dengan Dorian Harahap sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Selain dari shalat berjama'ah lima waktu au rutin mengikuti tadarus alquran diadaon satiop hari dung salose sumbayang dzuhur, selain untuk maribadah, au mengikuti tadarus alquran aso bacaan alquran ku diluruskon dohot diperbaiki bacaan alquran ki harana pung madung matobang madung mulai lupa hurup nai panjang pendek nai, uikutima tadarus aso mengisi waktu luang harana dung sumbayang dzuhur nadog kegiatan sambil menunggu waktu sumbayang ashar lebih baik di isi dohot kegiatan nabermanfaat daripada modom ataupe marcarito-carito, juguk-juguk” (Selain dari shalat bermajaah lima waktu saya juga rutin mengikuti tadarus alquran yang diadakan setiap hari selesai shalat dzuhur, selain untuk beribadah saya mengikuti tadarus alquran agar saya dapat meluruskan dan memperbaiki bacaan saya karena di usia saya yang sudah tua sudah mulai lupa akan huruf dan panjang pendek bacaan alquran, kemudian saya mengikuti tadarus ini untuk mengisi waktu luang karena selesai shalat dzuhur tidak ada lagi kegiatan sambil menunggu waktu shalat asar lebih baik saya isi dengan kegiatan yang bermanfaat dibandingkan dengan tidur atau kumpul bersama lanjut usia yang lainnya bercerita-cerita ataupun duduk-duduk).¹⁹

Hasil wawancara dengan Borgo Hasibuan sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Tadarus alquran adalah kegiatan namparahalo dan mamparlanca bacaan alquran tai inda unjung uikuti i pung harana inda malo au pung mambaca

¹⁸ Hasil Observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, Hari Senin Tanggal 20 September 2016 Pukul 10.00 Wib

¹⁹ Hasil wawancara dengan Dorian Harahap, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, 23 September 2016

alquran biama halak najolo inda sikola namangajari pe nadong, jadi inda unjung wikuti manganyam masoni karejo ku“(Tadarus alquran adalah suatu kegiatan yang berpahala dan memperlancar bacaan alquran, tetapi saya tidak pernah mengikutinya disebabkan saya tidak pandai membaca alquran karena saya tidak belajar dari kecil taulah orang yang dulu gimana sekolahpun tidak, yang mengajarpun tidak ada makanya saya manganyam saja setelah selesai shalat dzuhur).²⁰

hasil wawancara dengan Umak Shoun Harahap sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Ada banyak perasaan positif yang saya dapatkan ketika mengikuti pengajian (tadarus alquran), selain untuk belajar mengaji saya juga merasa dekat kepada Allah, muncul perasaan damai dan tenteram ketika membaca alquran, mengisi waktu luang dengan mengaji, memperoleh pahala, dan juga mendekatkan diri kepada Allah maka hati menjadi tenang”.²¹

Hasil wawancara dengan Mula Ansori sebagai pembimbing lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tadarus alquran dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzuhur yang di laksanakan secara berkelompok hanya para lanjut usia yang ingin mengikuti saja sebagian tidak ikut karena tidak pandai membaca, sudah rabun dan sebahagian tadarus di depan kamarnya sendiri”.²²

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay sebagai pembimbing lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Kegiatan tadarus alquran awalnya dibentuk karena permintaan para lanjut usia karena selesai shalat dzuhur, dan berdzikir kegiatan mereka kosong daripada tidur bercerita ataupun menganyam maka dibuatlah kegiatan menafsir alquran untuk mengisi waktu yang kosong dan kegiatan ini menurut saya sangat bagus dan bermanfaat bagi mereka”.²³

²⁰Hasil Wawancara dengan Borgo Hasibuan, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 23 September 2016

²¹Hasil Wawancara dengan Umak Shoun Harahap Sebagai Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 27 September 2016

²²Hasil Wawancara Mula Ansori Sebagai Pembimbing lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 27 September 2016

²³Hasil Wawancara H. Amron Daulay Sebagai Pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 27 September 2016

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengaji hati menjadi tenteram dan damai dan juga dapat memperlancar bacaan Alquran dan juga mendapat pahala dan mengisi waktu luang daripada tidur ataupun berbincang-bincang.

c. *Tawajjuh* malam senin dan jum'at selesai shalat isya.

Tawajjuh adalah berdzikir di dalam hati. *Tawajjuh* dilaksanakan pada malam senin dan jum'at setelah selesai shalat Isya yang dipimpin langsung oleh pembimbing dan diikuti oleh seluruh lanjut usia yang tinggal di pondok. *Tawajjuh* dalam hal ini berarti doa dan berdzikir, dalam hal ini menyediakan air yang di ambil langsung dari air mual (air mata air) dan kemudian di bacakan doa-doa. Air dari hasil *tawajjuh* berkhasiat sebagai obat, dan biasanya banyak masyarakat yang datang untuk mengambil air tawajjuh yang dijadikan sebagai obat berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manggur Harahap sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Au nenek selalu mengikuti sude kegiatan nadi pondok on, harana au tinggal dison makana akkon uikuti do sude kegiatan naipondok on baik sumbayang berjamaah, tadarus, tawajjuh, puaso senin kamis. Kegiatan tawajjuh dilaksanon dua kali sapoken ima dimalam jum'at dohot malam senin dung salose sumbayang isya, satiop lanjut usia maroban aekma si botol sangape di diriken lalu dibacaonma doa-doa” (Saya selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok ini, karena saya tinggal di pondok ini maka saya harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok ini. Baik itu shalat berjamaah lima waktu, tadarus Al-qur'an, puasa senin kamis dan tawajjuh, kegiatan Tawajjuh diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu malam senin dan jum'at setiap selesai shalat isya dengan membawa air yang di buat dalam botol dan kemudian dibacakan doa-doa).²⁴

²⁴Hasil *Wawancara* dengan Manggur Harahap, Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, 27 September 2016

Dalam kesempatan yang sama Kamsaria Siregar sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Kegiatan tawajjuh dilaksanaon dua kali sapoken ima dilam jum'at dohot malam senindung salose sumbayang isya bagi lanjut usia namadung manarimo bagi lanjut usia naso manarimo inda tola mengikuti tawajjuh akkon namadung manarimo do” (Kegiatan tawajjuh dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu malam senin dan jum'at selesai shalat Isya bagi lanjut usia yang sudah mendapatkan ilmu-ilmu tentang *tawajjuh* (manarimo) dan bagi lanjut usia yang belum mendapatkan pengetahuan tentang *tawajjuh* tidak boleh ikut mengikuti kegiatan tawajjuh tersebut).²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fajar Ali Fitrah sebagai Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Kalian belum mendapatkan pengetahuan tentang tawajjuh (belum manarimo) maka tidak boleh di beritahu, tapi intinya tawajjuh itu membaca dzikir di dalam hati dengan khusuk menghadap kiblat menutup seluruh anggota badan termasuk muka, suci dari hadast dan najis dan hanya boleh diikuti oleh orang yang sudah menerima ilmu tentang tawajjuh ada yang membawa air dan ada juga yang membawa batu, di laksanakan 2 kali dalam seminggu di malam senin dan malam jum'at”.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa seluruh lanjut usia yang tinggal dipondok sudah diajarkan cara bertawajjuh (sudah manarimo), manarimo maksudnya lanjut usia yang sudah mengetahui pemahaman tentang suluk dan sudah mengamalkan suluk. Mereka selalu rutin mengikuti kegiatan *tawajjuh* tersebut setiap malam senin dan jum'at selesai shalat isya dengan membawa air yang diambil dari air mata air, kemudian memakai mukena dan menutup seluruh muka dengan mukena tersebut sambil membacakan doa-doa dan dzikir selama kurang

²⁵Hasil *Wawancara* dengan Kamsaria Siregar, Lanjut usia yang Tinggal Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, 27 September 2016

²⁶Hasil *Wawancara* dengan Fajar Ali Fitrah, Selaku Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, 27 September 2016

lebih lima belas menit. Air hasil *tawajjuh* ini banyak di minati masyarakat yang dijadikan sebagai obat berbagai macam penyakit.²⁷

Seiring dengan hasil wawancara dan observasi peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tawajjuh* ini dilaksanakan oleh semua lanjut usia yang sudah diajarkan cara *bertawajjuh* itu, sedangkan lanjut usia yang belum diajarkan cara *bertawajjuh* tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan *tawajjuh* tersebut. Kemudian air dari hasil *tawajjuh* ini memiliki banyak khasiat untuk berbagai macam penyakit dan setiap harinya selalu *tawajjuh* dilaksanakan pada malam senin dan jum'at setelah selesai shalat Isya secara berkelompok yang dipimpin langsung oleh ustadz H. Amron Daulay dan diikuti oleh lanjut usia yang sudah manarimo.

d. Suluk

Suluk ialah mengosongkan diri dari sifat-sifat *mazmumah*/buruk (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji/*mahmudah* (dengan taat lahir bathin), semata-mata untuk melaksanakan ibadah kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Kegiatan keagamaan melalui suluk dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Rajab, Bulan Ramadhan dan bulan Dzulhijjah, untuk dapat mengikuti kegiatan suluk lanjut usia harus dapat shalat berjamaah lima waktu dan dikerjakan diawal waktu selama empat puluh hari berturut-turut. Kegiatan suluk ini berarti para lanjut usia harus memasang kelambu di Mesjid yang ada di pondok kemudian didalam kelambu para lanjut usia berdzikir sebanyak mungkin dan memanjatkan doa-doa yang sudah diberikan kepada lanjut usia selama empat puluh hari berturut-turut²⁸

²⁷ Hasil Observasi peneliti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Hari Rabu Tanggal 27 September 2016 Pukul 13.35 Wib

²⁸ Hasil Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2016, Pukul 14.32 Wib

Seiring dengan hasil wawancara bersama Bairoh Harahap sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Dung tinggal au di pondok on selalu do uikuti pung kegiatan syuluk naipimpin ustadz i langsung, harana menurutku syuluk i salah satu cara mendekatkan diri tu Allah, harana di umur ku namadung matobang on dohot upokuskon maramal ibadah anso adong bekal di akhirat harana inda ita boto sanga andigan giliran nita dipio Allah” (Semenjak saya tinggal di pondok ini saya selalu mengikuti kegiatan syuluk yang dipimpin oleh Ustadz, karena menurut saya kegiatan suluk adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena diusia saya yang sudah tua ini saya ingin lebih fokus beribadah dan beramal sebagai bekal untuk diakhirat nanti karena kita tidak tahu kapan giliran kita akan di panggil Allah).²⁹

Dalam kesempatan yang lain Nur Basya Aritonang sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Au selalu mengikuti suluk nadilaksanaon langsung di pondok on ima aso tertarik au tinggal di pondok abenna adong dison kegiatan sulukna, tai mula di pondok-pondok na asing i inda adong kegiatan syulukna, meurutku kegiatan suluk on adalah salah satu caraa mendekatkan diri tu Allah” (Saya selalu mengikuti kegiatan suluk yang diadakan langsung di pondok ini karena salah satu yang membuat saya tertarik tinggal di pondok ini dikarenakan di pondok ini ada kegiatan suluknya, sementara di beberapa pondok yang lain kegiatan syuluk ini tidak ada. Menurut saya kegiatan suluk ini adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah).³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh lanjut usia yang tinggal di pondok semuanya rutin melaksanakan kegiatan suluk yang dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Rajab, Ramadhan dan bulan Dzulhijjah, untuk dapat mengikuti kegiatan suluk lanjut usia harus mengikuti kegiatan shalat berjamaah selama 40 hari berturut-turut sebelum kegiatan suluk itu dilaksanakan. Para lanjut usia juga harus menyediakan dan memasang kelambu sebagai tempat untuk berdzikir selama suluk didalam masjid. Memasuki kelambu memiliki makna

²⁹Hasil Wawancara dengan Bairoh Harahap, Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahretaan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 02 Oktober 2016

³⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Basya Aritonang, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahretaan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 02 Oktober 2016

menghadapkan dirinya ke arah kiblat dan membayangkan bahwa dirinya telah berada di alam kubur dan juga telah memposisikan dirinya telah berada dihadapan Allah, harus penuh perjuangan yang cukup berat dalam menjalankan ibadah suluk dan sebagai tempat latihan untuk beramal agar lebih khusuk dalam melaksanakan amalan suluk tersebut.

e. Wirid Yasin

Wirid Yasin dilaksanakan satu kali dalam dua minggu pada hari jum'at setelah selesai shalat subuh yang dibimbing oleh ustadzah Nur Intan Nasution, yang membawakan tahlilnya adalah para lanjut usia yang tinggal di pondok ma'arif muslimin secara bergantian setiap banjar ada yang mewakili untuk membawakannya minggu pertama banjar kapolres, minggu kedua banjar sikolah, minggu ketiga banjar rambutan, dan minggu ke empat banjar masojid, yang dimulai dari membaca shalawat tiga kali, lalu membaca suroh yasin, setelah itu surh Al-Mulk, lalu membaca tahlil, dan mengaji satu ayat perorang lalu mendo'a dan di tutup saling bersalam-salaman.³¹

Hasil wawancara dengan Romalan Siregar selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan:

“Wirid yasin dilaksanaon sakali duapoken di hari jum'at siap sumbayang subuh, dzikir, manafsir Alquran baru Wirid Yasin” (wirid yasin di laksanakan sekali dua minggu pada hari jum'at selesai melaksanakan shalat subuh, dzikir, menafsir Alquran baru wirid yasin).³²

Hasil wawancara dengan Nur Halimah Matondang selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan:

³¹Hasil Observasi Pada hari Minggu, Tanggal 02 Oktober Pukul 09.00

³²Hasil Wawancara dengan H. Amron Daulay Selaku Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, 02 Oktober 2016

“Saya tinggal di pondok ini sudah empat tahun, saya selalu mengikuti kegiatan tadarus Alquran karena kalau tidak saya ikuti saya merasa rugi karena hanya di adakan sekali seminggu. Saya merasa dengan mengikuti Wirid Yasin kemampuan mengaji meningkat, dekat dengan Allah dengan mengaji, bertambah ilmu agama Islam, memahami bahwa membaca Alquran memperoleh pahala”³³

Hasil wawancara dengan Tieslan Harahap selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan:

“Kalau sehat mudah-mudahan ibadah saya meningkat saya ikuti, sebagian tidak mengikuti karena tidak pandai mengaji”.³⁴

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay selaku pembimbing lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan:

“Wirid Yasin dilaksanakan sekali dua minggu, bergantian di hari jum’at pertama praktek ibadah shalat di hari jum’at kedua Wirid Yasin yang dilaksanakan, sekali dua minggu diadakan karena mengingat lanjut usia kondisi yang sudah melemah duduk tidak bisa lama-lama, yang di bawakan oleh pembimbing Hj. Nur Intan Nasution dan di ikuti oleh semua lanjut usia”³⁵

Dengan mengikuti wirid yasin hati menjadi tenang dengan membaca alqur’an, kecemasan berkurang ketika membaca Alquran, wirid yasin merupakan salah satu rutinitas para lanjut usia di pondok yang dilakukan secara berkelompok, dengan adanya wirid yasin semua para lanjut usia berkumpul dan terjadi komunikasi antar satu lanjut usia dengan lanjut usia yang lain keakraban pun terjadi dan saling mengenal satu sama lain dengan bertatap muka. Dengan mengikuti Wirid Yasin dapat di ketahui siapa lanjut usia yang malas dan yang rajin, juga dapat

³³Hasil *Wawancara* dengan Nur Halimah Matondang Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 02 Oktober 2016

³⁴Hasil *Wawancara* dengan Tieslan Harahap, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 02 Oktober 2016

³⁵Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay, Selaku Pembimbing Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 03 Oktober 2016

memperlancar bacaan Alquran dan menghafalnya karena setiap minggu membaca Suroh Yasin.

Dalam kegiatan wirid yasin ada juga para lanjut usia yang pulang ke pondoknya padahal membaca yasinnya belum siap ada yang tidak pandai mengaji, ada yang malas, dan ada juga tidak tahan duduk lama disebabkan sudah tua. Kegiatan wirid yasin ini selalu dilaksanakan oleh lanjut usia di pondok setiap hari jum'at karena membaca suroh yasin pada hari Jum'at sangat besar pahalanya juga mengisi waktu kosong lanjut usia dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca Alquran.³⁶

f. Praktek bacaan shalat

Praktek bacaan shalat adalah mengajari lanjut usia supaya bacaan shalatnya bagus, gerakan shalatnya bagus, cara berwudu'nya bagus supaya ibadahnya diterima Allah. Praktek bacaan shalat dilakukan sekali dalam dua minggu pada hari jum'at yang dibimbing langsung oleh ustadzah Nur Intan Nasution dan ustadzah Ainun Mardiyah. Dalam praktek ini diperbaiki shalat para lanjut usia yang salah baik itu gerakan, cara bacaan, bagaimana cara-cara shalat yang benar dan yang membatalkannya.

Lanjut usia di suruh ustadzah satu persatu ke depan untuk mempraktekkan shalatnya, membaca niat dan bacaan shalatnya dengan kuat agar ustadzah mengetahui mana yang salah, dengan menegur bahwa bacaanya salah setelah itu ustadzah meluruskannya dengan membaca suroh yang benar, serta apabila gerakan yang salah diberitahukan kepada lanjut usia bahwa itu salah atau dengan memegang anggota badan yang salah itu.³⁷

³⁶Hasil Observasi Hari Senin, Tanggal 03 Oktober 2016 Pukul 10.15 Wib

³⁷Hasil Observasi Tanggal 03 Oktober 2016 Hari Senin Pukul 14.20 Wib

Hasil wawancara dengan Fatimah selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Praktek bacaan shalat dilaksanaon sakali sapoken ima dihari jum’at salose sumbayang subuh namambimbingna ustadzah Hj. Nur Intan Nst dohot Ainun Mardiyah kegiatan nami perbaikan bacaan shalat panjang pendekna aso jeges, gerakan shalatna aso jeges, cara-cara berwudu’ dan yang membatalkan wudu’, di ikuti sude para lanjut usia” (Praktek bacaan shalat dilaksanakan satu kali dalam dua minggu dilaksanakan di hari jum’at setelah selesai shalat subuh yang dibimbing ustadzah Hj. Nur Intan Nst dan ustadzah Ainun Mardiyah kegiatan kami perbaikan bacaan shalat supaya bagus bacaanya panjang pendeknya, gerakan shalat supaya bagus, cara-cara berwudu’ dan yang membatalkan wudu’).³⁸

Hasil wawancara dengan Tiolo selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Au marpondok dison madung lima taon au selalu mengikuti praktek bacaan shlat harana hubotodo bahwa bacaan shalat ku masih kurang jeges porlu di perbaiki panjang pendekna, anggo di bagas inda unjung di perbaiki bacaan shalatku harana manjago pahoppu nasatokkin-satokkin tangis” (Saya berpondok disini sudah lima tahun saya selalu mengikuti praktek bacaan shalat sebab saya tahu bahwa bacaan shalat saya masih kurang bagus masih perlu diperbaiki kurang pendeknya, bacaan shalat saya tidak pernah diperbaiki waktu di rumah sebab saya selalu menjaga cucu saya yang sebentar-sebentar menangis).³⁹

Hasil wawancara dengan Habibah Irlan selaku lanjut usia yang tinggal di

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin

Padangsidempuan:

“Dung uikuti praktek bacaan shalat nailaksanaon sakali dalam saminggu manfaat do pung urasa harana manjadi jeges bacaan sumbayang nibai nasebelumnai marsalah-salahando songon mambaca suoh Al-fatihah dohot tahiyyat akhir, nasebelumnai panjang pendekna salah, ustaddzah i ma maluruskoni di suruh ia mai para lanjut usia i mambaca suroh Alfatihah sada-sada mula salah disima diluruskon ustadzah i”(Setelah mengikuti praktek bacaan shalat yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu sangat bermanfaat bagi saya sebab bacaan shalat saya menjadi bagus yang sebelumnya tidak bagus sama sekali seperti membaca suroh Al-fatihah, dan Tahiyat akhir, yang sebelumnya panjang pendeknya salah dan ustadzahnya

³⁸Hasil Wawancara dengan Fatimah Lanjut Usia, yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan 03 Oktober 2016

³⁹Hasil Wawancara dengan Tiolo Lanjut Usia, yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 05 Oktober 2016

selalu meluruskannya dengan menyuruh para lanjut usia dengan membaca suroh Al-fatihah satu-satu, jika salah maka ustadzah akan meluruskannya).⁴⁰

Hasil wawancara dengan Hj. Nur Intan Nasution selaku pembimbing di pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan:

“Praktek bacaan shalat dilaksanaon sude orangtua lanjut usia satiop sakali saminggu dihari jum’at dung salose sumbayang subuh, au mangajari para lansia i aso jeges bacaan shalatnai, najegesi bacaanna martambah jeges nasalah i bacaanna diluruskon aso jeges bacaan solatnai, utangionmai bacaan solat ni halai i sada-sada adong juo do nasalah sangape nda jeges dope bacaan solatna” (Praktek bacaan shalat dilaksanakan seluruh orangtua lanjut usia setiap sekali dalam seminggu di hari jum’at setelah shalat subuh, saya mengajari bacaan shalatnya agar bagus, yang bagus bertambah bagus dan yang salah disitulah diluruskan supaya bagus bacaan shalatnya, saya menyuruh para lanjut usia dengan menghapalnya, saya akan mengatakan minggu depan kaji kita tahiyyattul akhir hapal kalianlah. Saya akan mendengarkan bacaan mereka satu-satu dan masih ada juga para lanjut usia yang tidak bagus bacaannya).

Hasil wawancara dengan Ainun Mardiyah selaku pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Praktek bacaan shalat dibaen harana bahat dope nenek-nenek i bacaan sumbayangna inda jeges marsalahan dope harana waktu tinggal dibagas nihalai inda adong namangajari, sibuk karejo, mula dison diluruskonmai naso jeges i dope bacaanna, anggo naso hapal dope disuruh mai nenek-nenek i manghapalna sebelum di praktekkon di hari jum’at Anggo nape dapot, gagap, kurang panjang pendekna maila mai, madung di ajari leng salah dope, dengan di adaon praktek bacaan shalat on, bacaan shalat para lanjut usia semakin bagus” (Praktek bacaan shalat ini di adakan sebab masih banyak para lanjut usia yang bacaan shalatnya tidak bagus karena waktu tinggal dirumah tidak ada yang mengajari, dan sibuk bekerja, maka disini diluruskan siapa-siapa yang belum bagus bacaannya, kalau belum hapal bacaan shalatnya para lanjut usia harus menghapalnya sebelum di praktekkan hari jum’at sebab kalau tidak dapat ataupun masih gagap dan kurang panjang pendeknya akan malu dengan para lanjut usia lainnya, selalu di ajari tetapi masih salah juga, dengan di adakan kegiatan praktek bacaan shalat, bacaan shalat para lanjut usia yang tinggal di pondok semakin bagus dari sebelumnya).⁴¹

⁴⁰Hasil Wawancara Habibah Irlan Lanjut Usia, yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 05 Oktober 2016

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ainun Mardiyah selaku Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 06 Oktober 2016

Praktek ibadah shalat adalah salah satu kegiatan lanjut usia di pondok para pembimbing membimbing para lanjut usia agar bacaan gerakan shalatnya bagus, dibimbing dari cara-cara berwudu', yang membatalkan wudu', yang membatalkan shalat, bacaan shalat panjang pendeknya, agar shalatnya bagus dan di terima oleh Allah Swt. Kalau shalatnya bagus maka akan berpengaruh positif pada lanjut usia.

2. Metode Individual

Metode Individual adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan tentang bagaimana sebenarnya keadaan kejiwaan seseorang pada saat tertentu juga kesulitan yang dihadapi yang memerlukan bantuan.

Hasil observasi peneliti bahwa para lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan para lanjut usia di perbolehkan mendatangi pimpinan dan ustadz secara langsung untuk membahas masalah yang sedang dihadapi serta mencari jalan keluarnya. Jika masalahnya tidak pandai membaca Alquran maka boleh mendatangi pembimbing untuk di ajari supaya pandai. Jika masalahnya tentang ekonomi pimpinan telah menyiapkan kebun dibelakang pondok agar di tanami sayuran hasilnya akan di jual di pasar, dan juga membolehkan para lanjut usia menganyam tikar, jika ada masalah penyimpangan seperti pencurian maka yang mengatasinya adalah pimpinan pondok tersebut, dalam hal membuat keputusan yang tepat dengan adil tanpa pilih kasih.⁴²

Hasil wawancara lain yaitu dengan Borgo Hasibuan selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Pala adong masalah niba bisa do manceget tu pimpinan i au inang nangge lancar au mangaji sebelum tuson tai dung tuson au baru lancar au mangaji udokkon tu pimpinan i jadi bisa au marsiajar mangaji dohot ustadzah i pala kosong waktu nia martatap muko hami na dua maia” (Jika ada masalah bisa

⁴²Hasil Observasi Tanggal 06 Oktober 2016 Hari Minggu Pukul 14.00 Wib

dibicarakan kepada pimpinan saya sebelum kesini saya tidak lancar mengaji setelah disini saya baru lancar mengaji, saya bicarakan dengan pimpinan jadi bisa belajar mengaji dengan ustadzah kalau kosong waktunya secara bertatap muka hanya berdua saja).⁴³

Hasil wawancara lain yaitu dengan Marasih Pohan selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Di pondok on nangge sude inang nasonang naibelanjai anak na, deba inang hurang do belanja nia jadi mangadu halai tu pimpinan adong tano nakosong di belakang pondok on manyuan-nyuani sayur ma halai deba nenek-nenek i baru di gadis tupasar aso lek adong loppaon dohot belanja” (Di pondok tidak semua ekonomi para lansia bagus, kadang belanjanya kurang maka para lanjut usia mengadu ke pimpinan, lalu pimpinan membolehkan para lansia menanam sayuran di belakang pondok supaya ada yang ingin di masak dan di jual untuk belanja).⁴⁴

Hasil wawancara lain yaitu dengan H. Amron Daulay selaku pimpinan di pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Di pondok on adongadong juo do namarmasalah konflik sosial, biama oppu-oppu sude salahna bahat-bahat di pake aek salah, lelung dipamate lampu salah, naso tarurus iape dirinya nabisa tinggal dison, adong juo de namambuati naso milik nia, pala madung parah dioban nenek-nenek i mai tu bagas unasehati mai, pala leng namarubah diusir ngen pondok i, songoni busema pala naso ra ia sumbayang di pondok on usuruh dei mulak inda tola tinggal dison, harana dison get maramal ibadah do, mula masalah ekonomi markobun-kobun dei halai di balakang pondok on, yang tidak pandai mengaji bisa di ajari ustadzah secara berdua saja bagi siapa yang mau” (di pondok ini ada juga yang bermasalah konflik sosial, begitulah lanjut usia semua salah banyak air dipake salah, lama dimatikan lampu salah, kalau tidak bisa mengurus diri sendiri tidak bisa tinggal dipondok, di pondok ini ada juga yang mengambil yang bukan miliknya, kalau sudah parah maka akan dibawa para lanjut usia itu kepada saya lalu saya nasehati, kalau belum mau berubah maka akan diusir, begitu juga dengan masalah shalat kalau tidak mau shalat selama tinggal di pondok maka akan diusir karena di pondok hanya untuk beramal, kalau masalah ekonomi para lanjut usia berkebutuhan di

⁴³Hasil Wawancara dengan Borgo Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 06 Oktober 2016

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Marasih Pohan Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 06 Oktober 2016

belakang pondok, yang tidak pandai mengaji bisa di ajari ustadzah secara berdua saja bagi siapa yang mau).⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan kebanyakan menjawab bahwa metode yang dipakai memberikan bimbingan Islam dalam meningkatkan ibadah lanjut usia adalah metode kelompok yang paling berpengaruh dalam meningkatkan ibadah para lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, dimana dari hasil wawancara dengan beberapa lanjut usia kebanyakan menyatakan bahwa ibadah mereka meningkat dengan adanya metode kelompok dengan alasan mereka bertambah rajin karena semua lanjut usia mengikuti kalau dengan metode kelompok jika tidak datang dalam kegiatan tersebut lanjut usia yang lain akan menanyakan ada rasa malu tersendiri, dan jadi motivasi supaya mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga dapat mengenal lanjut usia yang lainnya, seluruh aktifitas dan kegiatan dipondok ini kebanyakan digunakan dengan metode kelompok.

2. Materi Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara

Materi adalah suatu isi yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan kepada orang yang akan di bimbing oleh seorang guru (ustadz), pembimbing. Adapun materi yang disampaikan kepada lansia yang diutamakan adalah materi:

a. Keimanan (akidah)

Akidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah Swt. Yang diberikan dalam

⁴⁵Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay Selaku pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 06 Oktober 2016

pembinaan akidah adalah masalah yang menyangkut *taqwa* kepada Allah Swt, segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap Malaikat, Kitab, Rasul, ari akhir, qodha dan qodhar. sehingga para lanjut usia merasa aman dan tentram serta dijauhkan dari rasa takut. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula sehingga seseorang taat dalam menjalankan syari'at Islam. Berdasarkan observasi peneliti Adapun materi keimanan yang disampaikan kepada lanjut usia adalah:

- a. Beriman kepada Allah
- b. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya
- c. Menyadari kesalahan dan kekhilapan yang dilakukan selama hidup sehingga bertekat ingin bertaubat, atas kesalahan dan dosa yang diperbuat.
- d. Mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Sarima Siregar selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

"Materi tauhid i isampaion ustadz i ima rukun iman na onom i akkon percaya do ibai aso selamat iba dunia dohot akhirat harana kepercayaan i berada di bagasan ni ate-ate" (Materi tauhid yang disampaikan oleh ustadz tentang rukun iman yang enam, rukun iman harus dipercayai agar selamat di dunia dan akhirat karena kepercayaan berada di dalam hati).⁴⁷

Hasil wawancara dengan Fatimah selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

"Materi akidah naidampeon ni ustadz i tentang rukun iman na onom i mai sifat-sifat ni Allah na dua puluh i sifat mustahil bagi Allah, percaya hanya tu Allah inda tola percaya tu selain Allah contohna mardukun inta tola, di serahkon tu Allah ambil wudu' ngot tonga borngin sumbayang tahajjut pangidoon tu Allah ulang tu dukun mula adong suatu masalah" (materi akidah yang di sampaikan oleh Ustadz yaitu rukun iman yang enam,

⁴⁶Hasil Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 08 Oktober 2016 Jam 15. 00 Wib.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Sarimah, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut UsiaPondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08 Oktober 2016

termasuk sifat-sifat Allah yang dua puluh dan sifat mustahil bagi Allah, percaya hanya kepada Allah tidak boleh percaya kepada selain Allah contohnya bedukun tidak boleh, di serahkan kepada Allah ambil wudu' bangun tengah malam laksanakan shalat tahajjut diserahkan kepada Allah bukan kepada dukun jika ada suatu masalah).⁴⁸

Hasil wawancara dengan Hamidah selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Yakin akan keberadaan ni Allah, malaikat mencatat kebaikan dan keburukan, ima so perilaku niba dipajeges harana adong malaikat yang selalu mengawasi namencatat kebaikan dan keburukan. Percaya kepada Nabi bukan saja nabi yang dua puluh lima yang kita ketahui tetapi masih banyak lagi nabi yang tidak kita ketahui tetapi wajib kita percayai” (yakin akan keberadaan Allah, malaikat yang selalu mengawasi mencatat kebaikan dan keburukan, percaya kepada nabi bukan saja nabi yang dua puluh lima yang kita ketahui tetapi masih banyak lagi nabi yang tidak kita ketahui tetapi wajib kita percayai).⁴⁹

Hasil wawancara dengan Mula Ansori selaku pembimbing yang memberikan bimbingan Islam bagi lanjut usia:

“Materi na di lehen tu nenek-nenek i inang sude na terkandung di bagasan ni alqurani harana mencakup madisi masalah dunia akhirat, umum inang sude disi termasuk juo mai akidah syari'ah akhlak, akidah ilehen tu lanjut usia i contohna masalah rukun iman na lima i percaya kepada Allah meyakini sebetul-betulna di bagasan ni ate-ate bahwa Allah i adong bope inda bisa diligi disentuh di raba, Allah magaligin dohot mengawasi manyambung mai inang tu ihsan perasaan melihat Allah dan dilihat Allah, jadi berpengaruh dalam malaksanaon ibadah merasa selalu di kontrol jadi malaksanaon ibadah jadi khusu” (materi yang disampaikan kepada lanjut usia semua yang terkandung di dalam al qur'an karena di dalam Alquran sudah mencakup tentang dunia dan akhirat termasuk akidah syari'ah akhlak, materi akidah yang di sampaikan contohnya masalah percaya kepada Allah meyakini di dalam hati bahwa Allah itu ada walaupun tidak bisa dilihat di sentuh dan diraba Allah selalu mengawasi dan berkaitan dengan ihsan perasaan di melihat dan dilihat Allah berpengaruh kepada ibadah merasa selalu di kontrol maka melaksanakan ibadah menjadi khusu').⁵⁰

Akidah merupakan kepercayaan yang diyakini dengan hati, diucapkan degan lidah dan diamalkan dengan perbuatan. Meyakini akan rukun iman yang enam

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Fatimah Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08 Oktober 2016

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Hamidah Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Mula Ansori selaku Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

dengan seyakini-yakinnya agar selamat didunia dan akhirat, karena aqidah merupakan pondasi dalam kehidupan jika tidak diyakini maka kita akan keluar dari agama Islam.

b. Keislaman (syari'ah)

Syari'ah dalam bahasa Arab bersal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim.

1. Bidang ibadah

Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya kepada Allah semata, siapa yang benar-benar mengabdikan dirinya kepada Allah, berarti segala sesuatukannya harus berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan dilakukan hanya mengharap ridho Allah semata.

a. Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap ummat muslim, dan shalat diwajibkan bagi orang yang sudah baligh dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam. Selain dari shalat wajib ada juga shalat sunat seperti shalat kobliah, ba'diyah, shalat duha, shalat Tahajjud, shalat witr, shalat fajar, shalat istikharah dan shalat lainnya.

Lanjut usia yang tinggal di Lembaga kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan diharuskan agar selalu melaksanakan shalat berjamaah secara rutin lima waktu yang di pimpin oleh Ustadz sekaligus pimpinan Pondok. Selain dari shalat lima waktu, para lanjut usia juga rutin melaksanakan shalat sunnat lainnya dilaksanakan masing-masing oleh lanjut usia baik di dalam kamar lanjut usia atau bahkan di masjid.

Hasil wawancara dengan Hj. Nur Intan Nasution selaku Ustadzah yang memberikan bimbingan Islam bagi lanjut usia:

“Semua amalan fardhu bertujuan untuk mengobati kelemahan manusiawi, memberi jalan untuk menggapai derajat yang tinggi, kekuatan iman, kemerdekaan dari hawa nafsu. Selain itu, amalan fardhu juga membersihkan sumber-sumber dosa dan menutup tempat masuknya setan. Shalat adalah hubungan manusia dengan Allah Swt sekaligus pelajaran dalam nuansa yang bersih dan jernih, serta do’a yang teratur rapi dan ditentukan waktunya”⁵¹

Karena itulah shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dalam firman Allah Suroh Al-ankabut (29) 45 yaitu:

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45).⁵²

Hasil wawancara dengan Tiolo selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan:

“Au pung naunjung utinggalkon sumbayang berjama’ah harana ustadz i pe dianjurkon ia doi, harana aupe tuson get maramal ibadah do makana selalu ulaksanaon doi anggo sumbayang berjama’ah i” (Saya selalu mengerjakan shalat berjama’ah di pondok ini karena ustadz sangat menganjurkan, saya datang kesini untuk beribadah makanya shalat berjama’ah selalu saya laksanakan).⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Nur Intan Nasution Selaku Ustadzah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016.

⁵² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm. 363.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Tiolo selaku Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016

Hasil wawancara dengan Tieslan Harahap selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Sebelum ro tu pondok on sumbayang ku martinggal-tinggal dei harana sibuk marjagal, mulak marjagal loja tarpodom jadi tinggal mai, dung tu pondok on alhamdulillah inda unjung tinggal be sumbayang ku dan selalu mar imam di masojid harana sude para lanjut usia berimam anggo inda marimam maila iba pung disapai lansia nalaini aso inda sumbayang iba” (Sebelum berpondok shalat saya sering tertinggal karena sibuk jualan, pulang dari berjualan capek dan ketiduran jadi tertinggal shalatnya, setelah saya berpondok alhamdulillah shalat saya tak pernah tertinggal lagi dan selalu berjama'ah di mesjid, karena semua para lanjut usia melaksanakan shalat secara berjama'ah kalau tidak berjama'ah malu karena para lanjut usia yang lain akan bertanya kenapa tidak shalat berjama'ah ke mesjid).⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ainun Mardiyah selaku pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

“Shalat berjama'ah di laksanaon tepat waktu lima belas menit sebelum dapot waktu shalat alak oppung madung mangambil air wudu' baru khe tu musojid madung markumpul mai oppung nalaini, sude mar imam adaboru dohot alak lai. (Shalat berjamaah yang dilaksanakan lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin bahwasanya shalat berjamaah pada tepat waktu, lima belas menit sebelum waktu shalat lanjut usia sudah berwudu' dan berkumpul di mesjid. Lanjut usia laki-laki dan lanjut usia perempuan shalat berjamaah di mesjid).⁵⁵

Para lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin setiap dapat waktu shalat selalu pergi ke mesjid untuk melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah lebih besar pahalanya dibanding dengan shalat sendirian. Dengan shalat hati kita menjadi tenang karena kewajiban telah di tunaikan.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Tieslan Harahap selaku Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ainun Mardiyah Selaku Ustadzah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

Lanjut usia yang tinggal di Lembaga kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan diharuskan agar selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah lima waktu yang di pimpin oleh pembimbing sekaligus pimpinan Pondok. selain dari shalat lima waktu, para lanjut usia juga rutin melaksanakan shalat sunnat lainnya da dilaksanakan masing-masing oleh lanjut usia baik di dalam kamar lanjut usia atau bahkan di masjid yang ada di pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kamsaria sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga kesejahteraan sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif muslimin menyatakan bahwa:

“Selama saya tinggal di pondok ini saya selalu rutin mengikuti shalat berjamaah lima waktu dan melaksanakan shalat sunat lainnya, seperti shalat dhuha, tahajjud, selama saya masih sekitar pondok ini (bepergian) shalat berjamaah lima waktu di pondok ini pasti saya kejarkan. Saya merasa sangat beruntung tinggal di pondok ini karena saya mendapatkan ilmu yang begitu banyak yang sebelumnya belum saya ketahui yaitu melalui ceramah tentang tafsir ayat-ayat Al-qur'an yang dilaksanakan setiap selesai shalat subuh sampai jam 7:30, selain itu bacaan-bacaan shalat yang selama ini salah atau bahkan sering lupa bisa diluruskan dan di ulang kembali setiap jum'at selesai shalat subuh yang dibimbing oleh Ustazah. Shalat-shalat sunnat Alhamdulillah tetap terlaksanakan dan kegiatan tadarus Alquran setiap selesai shalat zuhur. Kesimpulannya selama saya tinggal di pondok ini saya merasa lebih dekat dengan Allah dan saya selalu merasa nyaman dan tenang.”⁵⁶

Dalam kesempatan lain Fatimah Siregar sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Selama saya tinggal di pondok ini saya selalu berusaha agar selalu rutin mengikuti shalat berjamaah lima waktu di mesjid, meskipun saya bepergian kalau masih sekitar padangsidempuan saya akan berusaha kembali ke pondok pada waktu shalat, agar saya bisa mengikuti shalat berjamaah bersama para Lansia yang lain di masjid yang ada di pondok ini”⁵⁷

⁵⁶Hasil *Wawancara* dengan Tiolo Siregar, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 12 Oktober 2016

⁵⁷ Hasil *Wawancara* dengan Fatima Siregar, Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 12 Oktober 2016

Dalam kesempatan yang sama Nur Aisyah sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan hal sama bahwa:

“Selama saya masih berada di pondok ini saya selalu rutin mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid yang ada di pondok ini, meskipun terkadang saya bepergian saya berusaha agar sebelum waktunya shalat saya sudah berada di pondok agar tetap bisa mengikuti shalat berjamaah bersama di masjid yang di pimpin langsung oleh pimpinan dari pondok ini.”⁵⁸

Seiring dengan hasil wawancara di atas berikut hasil observasi peneliti terhadap lanjut usia Tieslan dengan Tiolo sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan bahwa lanjut usia ini selalu rutin melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid, setengah jam sebelum masuk waktu shalat lanjut usia ini sudah berangkat ke masjid, melaksanakan shalat sunnat, membaca Al-qur'an dan berdzikir sembari menunggu waktu shalat. Selain shalat lima waktu lanjut usia ini juga rutin melaksanakan shalat sunnat dhuha ke masjid setiap hari.⁵⁹

Seiring dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan shalat lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan meningkat baik itu shalat berjamaah lima waktu dan shalat sunat lainnya.

Kondisi ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap lanjut usia yang dimana kebanyakan lanjut usia setelah tinggal di pondok pengamalan shalat lanjut usia itu meningkat dari yang sebelumnya.⁶⁰

⁵⁸ Hasil *Wawancara* dengan Nur Aisyah, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 12 Oktober 2016

⁵⁹ Hasil Observasi, Hari Kamis Tanggal 12 Oktober 2016 Pukul 14.30 Wib

⁶⁰ Hasil Observasi, Hari Sabtu Tanggal 14 Oktober 2016 Pukul 10.00 Wib

Pada lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan dituntut dan diwajibkan untuk selalu melaksanakan shalat, karena shalat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik. Para lanjut usia ditanamkan untuk cinta kepada mesjid dengan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid tersebut. Karena dengan berjamaah di mesjid akan memberikan pelajaran yang berarti bagi lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam mesjid seseorang muslim akan merasakan hakikat kesetaraan, tiada pengistimewaan satu orang atas orang lain. Semuanya sama setara dihadapan Allah Swt.

Mereka sama-sama meletakkan dahinya masing-masing untuk bersujud kepada Allah, lisan-lisan mereka bergerak mengucapkan dzikir dan doa kepadanya.⁶¹ Didalam mesjid, seorang jama'ah akan merasakan hakikat eksistensinya di dalam jama'ah serta hakikat hubungannya dengan sang imam, di harus menaatinya dengan penuh kesadaran dan berpengetahuan selagi dia menegakkan kebenaran dan menunaikan perintah-perintah Allah. Apabila imam melakukan kesalahan maka dia sebagai makmum harus mengembalikannya kepada kebenaran dan menunjukkan jalan yang benar dengan membiasakan shalat berjama'ah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Pada awalnya lanjut usia tinggal di panti merasa shalat berjamaah adalah suatu beban yang berat. Karena sudah terbiasa shalat sendirian di rumah sebelum tinggal di pondok. Sebagian disebabkan karena saat dirumah mereka masih sibuk kerja. Akan tetapi lama kelamaan mereka merasa bahwa itu adalah kebutuhan. Sehingga bisa dilihat bahwa mereka sudah merasakan hikmah shalat berjamaah itu

⁶¹Hasil Observasi Pada hari Sabtu 14 Oktober 2016 jam 09.00 Wib

sendiri, yakni mereka semakin kompak atau persaudaraanya semakin kokoh dan mereka semakin disiplin dan mengetahui waktu. Namun walaupun para lanjut usia sedang sakit, lanjut usia tersebut tetap melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan duduk atau berbaring.

b. Puasa sunat

Puasa sunat adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan para lanjut usia terutama puasa senin dan kamis, dan setiap puasa senin dan kamis para lanjut usia mengadakan dapur umum, dimana Pimpinan pondok menyediakan makanan untuk berbuka puasa untuk para lanjut usia, jadi para lanjut usia tidak perlu memasak makanan untuk berbuka lagi. Lanjut usia dapat mengambil makanan untuk berbuka apabila sudah ada aba-aba dari Pimpinan bahwa makanan untuk berbuka sudah bisa di ambil, kemudian para Lansia akan mengambil makanan ke dapur umum dengan membawa rantang masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tihajar Hasibuan sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Selain dari shalat berjamaah lima waktu, saya juga selalu rutin melaksanakan puasa, selain dari puasa ramadhan saya juga selalu melaksanakan puasa-puasa sunnat lainnya, dan puasa yang paling rutin saya lakukan selama tinggal di pondok ini adalah puasa senin dan kamis, karena menurut saya puasa dapat memberikan manfaat bagi kesehatan saya.”⁶²

Dalam kesempatan yang sama Borgo Hasibuan sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Puasa senin dan kamis merupakan puasa yang rutin saya lakukan di luar dari Puasa Ramadhan, karena menurut saya selain dari pada untuk beribadah puasa juga baik untuk kesehatan tubuh saya, dan lagi pula tinggal di pondok

⁶² Hasil *Wawancara* dengan Tihajar Hasibuan, Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 16 Oktober 2016

ini tidak begitu banyak kegiatan karena kegiatan yang dilakukan saya sendiri yang mengatur dan karena sudah terbiasa jadi tidak begitu terasa maupun lemas ketika berpuasa. Setiap puasa senin dan kamis pimpinan dari pondok ini sudah menyediakan menu makana untuk berbuka jadi saya tidak perlu repot-repot untuk menyediakan bukaan.”⁶³

Dalam kesempatan lain Siti Asmi Daulay sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Setelah saya tinggal di pondok ini saya lebih semangat dan rutin melaksanakan puasa senin dan kamis, karena puasa merupakan ibadah untuk menambah pahala, setiap senin dan kamis pimpinan menyediakan makanan untuk berbuka puasa, jadi tidak perlu lagi untuk memikirkan masakan untuk berbuka puasa. Sese kali kita kumpul bersama di depan pondok dan memasak masakan bersama-sama untuk berbuka puasa dan saling berbagi dengan para lanjut usia yang lain.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semangat lanjut usia dalam menjalankan ibadah puasa senin dan kamis semakin meningkat dibandingkan dengan yang sebelum-sebelumnya, selain karena untuk mengejar ibadah dan pahala sebagai bekal di akhirat nanti, para lanjut usia juga lebih semangat menjalankan puasa karena puasanya bersama-sama dengan lanjut usia lainnya dan saling berbagi.

Hasil wawancara dengan Bayu sebagai lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa mengatakan bahwa:

“Pembimbing i manganjurkon puasa sunat harana puaso i meningkatkan ketaqwaan tu Tuhan ita raso i aha nairaso i ni halak naso mangan dohot naso minum, mangajarkon saling berbagi, sehat butua i. Rasulullah pe puaso de satiop hari senin dan kamis, rasul pe puaso apalagi ita manusia biasa do pung, ita ikuti aha nailaksanaon Rasul aso marpahalo hitung-hitung bekal di akhirat kinnai harana ita di duniaon namanabung do pung manabung pahala, satokkin do hita di duniaon” (Pembimbing penganjurkan untuk puasa wajib dan sunat karna puasa meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Borgo Hasibuan, Lanjut usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 16 Oktober 2016

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Asmi Daulay, Lanjut Usia yang Tinggal di Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 16 Oktober 2016

merasakan apa yang dirasakan orang yang tidak makan dan minum, mengajarkan saling bergai, perut pun menjadi sehat dengan berpuasa. Rasulullah juga berpuasa setiap hari senin dan kamis, Rasul saja puasa apalagi kita sebagai manusia biasa, melaksanakan yang dilaksanakan Rasul berpahala sebagai bekal di akhirat nanti karna kita di dunia ini menabung pahala, kita di dunia ini hanya sementara).⁶⁵

Puasa senin kamis selalu dilaksanakan para lanjut usia yang tinggal pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dan juga, dengan berpuasa badan menjadi tidak berat dalam melaksanakan ibadah juga untuk kesehatan dan merasa ada kepuasan tersendiri dalam melaksanakan puasa tersebut. Pada hari senin dan kamis para lanjut usia tidak akan memasak sendiri seperti biasa karena pimpinan sudah menyiapkan nasi dan gulai di dapur umum, lanjut usia hanya membawa rantang, setelah masak gulai dan nasinya akan dibagi. Selain dapat manfaat di dunia juga mendapat pahala di akhirat.

c. Akhlak

Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. dari hasil observasi di pondok ma'arif muslimin para lanjut usia memiliki akhlak yang bagus yaitu selalu mencintai Allah dengan melaksanakan shalat tepat pada waktunya, mensyukuri ni'mat yang Allah berikan, mencintai Rasul dengan melaksanakan apa yang dilaksanakan Rasul termasuk puasa senin kamis, saling menyayangi, menghormati, menjeguk apabila ada yang sakit, saling berbagi, sabar.

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay selaku di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

"Suluk i inang termasuk mai akhlak harana na suluk i di tanamkan kesabaran, sabar di timpa musibah, Bertaubat tu Allah, memohon ampun tu Allah, berserah diri tu Allah, i inang termasuk mai akhlak tu Allah. Nasuluk i adong naberubah adong naso berubah tergantung niat masing-masing dei

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bayu, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 16 Oktober 2016

inang, tergantung keadaan anggo ngen ate-ate berubah anggo nai paksa inda berubah” (Suluk adalah termasuk akhlak karena dalam melaksanakan suluk di tanamkan kesabaran, sabar ditimpa musibah, bertaubat kepada Allah, memohon ampun kepada Allah, berserah diri kepada Allah, ini termasuk akhlak kepada Allah. Para lanjut usia yang mengerjakan suluk ada yang berubah ada juga yang tidak tergantung keadaan kalau dari hati berubah kalau yang di paksa tidak akan berubah).⁶⁶

Suluk merupakan bagian dari akhlak karena dengan bersuluk kita akan berakhlak kepada Allah dengan akhlak yang bagus berserah diri kepada Allah tidak mempersekutukan Allah, seolah-olah selalu dilihat Allah maka akhlak akan bagus dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara lain yaitu dengan Marasih Pohan selaku lanjut usia yang tinggal Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

di pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Akhlak sarupo dei dohot parange atau tingkah laku, songon dia marsikap dengan baik sesuai dohot nai l-qur’n i, tingkah laku tu Tuhan, manusia, hewan, tumbuhan adong sudena, pala akhlak tu tuhan songon naisampeon ni ustadz i menutup aurat pala get sumbayang tangan dohot kedua telapak tangan maia atola tarida” (akhlak sama juga dengan perangai atau tingkah laku, bagaimana berperilaku sesuai dengan al-qur’an, tingkah laku pada Tuhan, manusia, hewan, tumbuhan, seperti yang di sampaikan ustadz kalau shalat harus menutup aurat hanya tangan dan kedua telapak tangan yang boleh terbuka).⁶⁷

Akhlak merupakan perangai dan tingkah laku seseorang, dengan adanya materi akhlak maka di harapkan akhlak para lanjut usia akan bagus, berakhlak dengan manusia dengan menghargai yang lebih tua bertutur kata yang baik dan lembut, menjeguk para lanjut usia yang sedang sakit, menyayangi binatang jangan

⁶⁶Hasil Wawancara dengan H. Amron Dauly Selaku Pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Tanggal 20 Oktober 2016

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Marasih Pohan, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 20 Oktober 2016

dipukul atau bahkan dilembar, harus menumbuhkan tumbunh-tumbuhan seperti disiram setiap hari bukan di cabut sampai mati.

3. Kendala yang di Hadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidimpuan Utara.

Adapun beberapa kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan ibadah adalah:

1. Faktor Usia

Kondisi fisik dan psikis yang sangat menurun, lemah dan kurang bertenaga. Selain itu sebagian lanjut usia ada yang buta huruf tidak pandai membaca dan menulis karena tidak sekolah pada waktu kecil. Sehingga kesulitan bagi pembimbing dalam penyampain materi.

Berdasarkan hasil observasi tabel di bawah ini merupakan lanjut usia yang terhambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan islam disebabkan faktor usia.⁶⁸

Tabel 3: Nama-nama lanjut usia yang memiliki hambatan di sebabkan faktor usia

NO	Nama	Umur
1.	Siborgo Hasibuan	90
2.	Oppu Marisah Pohan	84
3.	Borgo	81
4.	Hairani Harahap	80
5.	Nur Basya Aritonag	78
6.	Hj. Kholijah	77
7.	Kamsaria Siregar	77
8.	Hj. Nur Aisyah Srg	78

⁶⁸Hasil Observasi, Hari Minggu Tanggal 23 Oktober 2016 Pukul 15.00

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay selaku pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Dalam menyampaikan materi kendalanya ada pada orang tua lanjut usia pendengaran yang mulai kurang sehingga apa yang disampaikan tidak di dengar, begitu juga ingatan yang sudah mulai kurang apa yang disampaikan hari ini, besok dia sudah lupa”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Nurlan Siregar selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Saya hanya sampai sekolah dasar jadi pengetahuan saya sangat minim saya tidak mengenal huruf hijaiyah, apabila melaksanakan kegiatan pengajian saya tidak pernah ikut karena saya tidak pandai, kalau berdzikirpun saya tidak ikut sampai habis karena saya sudah tidak tahan duduk lama-lama”.⁷⁰

2. Sering datang penyakit

Pada lanjut usia sangat mudah datang penyakit, kadang asal makan terlambat dan makan makanan yang tidak cocok sudah sakit. Karena kondisi fisik yang sudah lemah, akhirnya mudah datang penyakit.

Hasil wawancara dengan Baloro selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

“Saya tidak bisa makan terlambat, tidak bisa makan yang pedas-pedas, yang cocok sama saya hanya makan sayur karena sudah tua perut saya

⁶⁹Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay, Selaku Pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 23 Oktober 2016

⁷⁰ Hasil *Wawancara* dengan Nurlan Siregar, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 28 Oktober 2016

mudah sakit kalau sakit saya tidak ikuti lagi kegiatan yang ada di pondok”⁷¹

Hasil wawancara dengan Zaliran Harahap selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

“saya mengidap penyakit sesak nafas yang suatu saat bisa kambuh jika kambuh saya hanya tiduran di kamar tidak bisa melaksanakan ibadah bersama lagi”.⁷²

Hasil wawancara dengan Hj. Anita Tambunan selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

“Kaki saya sering sakit pinggang saya juga sering sakit jadi tidak bisa berdiri dan duduk lama-lama apabila ada kegiatan seperti wirid yasin, tadarus Alquran, menafsir Alquran, praktek ibadah shalat tidak saya ikuti lagi sebab kaki dan pinggang saya yang sering sakit”.⁷³

3. Keterbatasan waktu pembimbing

Keterbatasan waktu pembimbing maksudnya pembimbing tidak memberikan waktu sepenuhnya pada lanjut usia karena mereka masih banyak aktifitas. Sehingga terkadang sebagian pembimbing tidak bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan para lanjut usia sedangkan para lanjut usia sangat mengharapkan keikutsertaan pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembimbing hanya datang pada waktu aktivitas di pondok selain itu mereka tidak datang kepondok karena

⁷¹Hasil *Wawancara* dengan Baloro, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 30 Oktober 2016

⁷²Hasil *Wawancara* dengan Zaliran Harahap, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 04 November 2016

⁷³Hasil *Wawancara* dengan Hj. Anita Tambunan, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 04 November 2016

aktivitas diluar pondok seperti mengurus rumah tangga, mengajar, ke kebun dan ada yang sudah tua jadi tidak bisa memantau para lanjut usia secara rutin.⁷⁴

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay selaku pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu:

“saya tidak selalu berada di pondok, saya juga berkebun jadi saya tidak selalu mengawasi para lanjut usia, kalau sudah tiba waktu shalat saya ke mesjid untuk menunaikan shalat”⁷⁵

4. Kurangnya motivasi keluarga

Artinya sebagian keluarga kurang memperhatikan orangtuanya yang tinggal di panti biaya pas pasan diberikan keluarga (anak), karena mungkin keadaan ekonomi pas-pasan pula dalam rumah tangganya. Dan kesehatan orangtuanya tidak sering di periksa kerumah sakit atau kurang diberikan makanan bergizi yang sesuai dengan keadaan lanjut usia.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Kamsaria selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan:

“Harana madung matobang sering ro panyakit i songon au pung sesak napas pala bakkit inda bisa aube mengikuti ceramah atau pe sumbayang marimam” (saya sudah tua jadi penyakit sering datang, seperti saya sesak napas kalau kambuh saya tidak lagi mengikuti ceramah ataupun shalat berjama'ah).⁷⁷

Hasil wawancara dengan H. Amron Daulay selaku Pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan:

⁷⁴Hasil Observasi, Hari Jum'at Tanggal 04 November 2016 Pukul 17.10 Wib

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan H. Amron Daulay Selaku Pembimbing Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 05 November 2016

⁷⁶Hasil Observasi Pada Hari Rabu 26 Oktober 2016 jam 09.00 Wib

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Kamsaria, Lanjut Usia yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 07 November 2016

“Sebahagian para lanjut usia hanya membiayai dirinya sendiri tidak dibiayai oleh anaknya, dengan berkeburu atau menganyam kesehatannya pun tidak diperiksa, yang menjengukpun tidak ada, karena ada juga lanjut usia yang kesini hanya keinginannya sendiri untuk beribadah dan ada juga yang di paksa oleh anaknya ada juga yang dibuang anaknya karena malu karena orangtuanya sudah lumpuh”.⁷⁸

Para lanjut usia sebgaiian ada yang membiayai dirinya sendiri dengan berkeburu dan menganyam tikar diwaktu luang, karena sudah tua para lanjut usia seharusnya tidak bekerja lagi karena tenaga yang tidak kuat lagi dan kata lain sudah pensiun seorang lanjut usia seharusnya memikirkan akhirat karena kematian yang semakin mendekat dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah dengan semangat baik wajib maupun sunat karena dengan shalat dan membaca Alquran dapat mengurangi kecemasan, peran keluarga sangat perlu untuk memberikan semangat kepada lanjut usia yang tinggal dipondok.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini dilakukan wawancara dengan pembimbing yang ikut dalam pemberian bimbingan Islam, pimpinan, dan lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dengan metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan Islam, ibadah para lanjut usia semakin meningkat. Tetapi berdasarkan observasi peneliti masih ada para lanjut usia yang tidak meningkat ibadahnya masih ada yang masih tidur dikamarnya ketika adzan sudah berkumandang dan tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak mengikuti *tadarus* Alquran di mesjid tetapi mereka duduk-duduk di depan kamar bercerita-cerita ada yang menganyam, ada masih berkerja meminta-minta, bahkan belum pulang dari kebun, tidak datang ketika praktek bacaan shalat. Dan kebanyakan para lanjut

⁷⁸Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay Selaku Pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 10 November 2016

usia ibadahnya meningkat dengan metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan Islam.

Kurangnya pengetahuan tentang baca Alquran membuat para lanjut usia tidak tadarus dimesjid disebabkan tidak sekolah dari kecil, sudah lupa hurufnya dan panjang pendeknya karena sudah tua, malu untuk tadarus kemesjid takut di ejek lanjut usia yang lainnya, dan ada juga para lanjut usia yang mencuri dipondok mencuri kayu bakar, sabun, uang sementara dalam teori sudah peneliti tuliskan dalam Bab II, dijelaskan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai hidup didunia dan diakhirat. Sudah diterapkan bimbingan Islam tetapi masih ada para lanjut usia yang hidup tidak selaras dengan ketentuan Allah karena mencuri itu dilarang oleh Allah. Ini disebabkan kurangnya ekonomi tidak dibelanjai anaknya bekerjapun tidak lagi kuat.

Dengan adanya bimbingan Islam maka para lanjut usia seharusnya berubah kearah yang lebih baik, baik dari segi perkataan, tindakan, dan dari dalam hatinya, akan tetapi masih ada yang lanjut usia yang beratam disebabkan perkataan yang kasar tidak sopan kepada yang lebih tua, tidak meningkat ibadahnya, sementara dalam teori sudah peneliti tuliskan dalam Bab II, dijelaskan bahwa tujuan bimbingan Islam itu adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lanjut usia, para lanjut usia yang meningkat ibadahnya di pondok dia tinggal dipondok karena kemauannya sendiri dari hatinya dan niatnya untuk beramal ibadah, dan lanjut usia yang tidak

meningkat ibadahnya dia tinggal dipondok karena paksaan anaknya karena anaknya tiacuh tak acuh mengurusnya atau dengan kata lain terlantar dirumahnya sendiri, ada juga karena menghindar supaya tidak disuruh menjaga cucu, jualan dan ada juga yang tidak cocok dengan menantunya bahkan dibuang kepondok karena malu punya orangtua yang lumpuh, maka lanjut usia seperti ini tidak meningkat ibadahnya karena faktor paksaan keluarga metode seperti apapun dipakai tidak akan meningkat bahkan lanjut usia yang seperti ini tidak akan bertahan lama tinggal dipondok.

Dua metode yang diterapkan kepada lanjut usia maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam dalam meningkatkan Ibadah lanjut usia sudah cukup bagus dan efektif dengan metode yang digunakan oleh pembimbing, akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan supaya lanjut usia dimasa tuanya memiliki ibadah yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang di pakai di lembaga kesejahteraan sosial pondok lanjut usia ma'arif muslimin Padangsidempuan ada dua metode kelompok dan individual. Metode bimbingan Islam dapat dikatakan berhasil karena para lanjut usia mengerti akan penyampaiannya, menimbulkan pemahaman, dan perubahan dalam bidang ibadah, tetapi ada juga yang tidak memahami dan tidak ada perubahan di bidang ibadah, karena faktor usia keadaan fisik dan psikis yang semakin menurun disebabkan datangnya berbagai penyakit, dan keinginannya untuk tinggal di panti jompo karena paksaan dari anaknya bukan dari hatinya sendiri untuk beribadah.
2. Materi Bimbingan Islam yaitu semua yang terkandung di dalam Alquran termasuk aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam bidang aqidah yaitu: a. Beriman kepada Allah b. Beriman kepada Malaikat c. Beriman kepada Kitab d. Beriman kepada Rasul e. Beriman kepada hari kiamat f. Beriman kepada qadar baik dan qadar buruk. Dalam bidang syari'ah yaitu: a. Shalat b. Puasa sunat.
3. Kendala yang di Hadapi dalam pelaksanaan Bimbingan Islam yaitu faktor usia, sering datang penyakit, keterbatasan waktu pembina panti jompo, kurangnya motivasi keluarga.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dengan berbagai alasan hendaknya senantiasa

meningkatkan ibadahnya setelah tinggal di pondok dan mengikuti semua aktifitas di pondok baik itu dengan metode kelompok seperti mendengarkan ceramah menafsir Al-qur'an, shalat berjama'ah, syuluk, tadarus Al-qur'an, tawajjuh, puasa sunat, dan juga dengan metode individual. Sehingga masa tua nya bisa bermanfaat kepada hal-hal yang positif.

- 1) Kepada Pimpinan dan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan agar meningkatkan manajemen pengelolaan pondok, agar tercapai kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatannya harus terprogram agar lanjut usia tidak banyak waktu kosongnya. Dan seharusnya pimpinan harus lebih memerhatikan lanjut usia dari segi kesehatan dan sosialnya sebab banyak juga disana lanjut usia yang berkelahi dan saling menyidiri.
- 2) Kepada pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan Ada baiknya dalam pelaksanaan bimbingan Islam tersebut menggunakan layar tancap atau infokus, dengan menggunakan speaker yang lebih jelas didengar, agar mendengarkannya lebih jelas. Dan pembimbing lebih disiplin lagi melakukan kegiatan yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya berminat pada tema yang sama dengan peneliti, diharapkan lebih memperhatikan Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Ibadah, materi serta kendala yang di hadapi saat menyampaikan bimbingan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Grafika Offset, 2004
- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta, Pura Pustaka, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta, BalaiPustaka, 2001
- Diane E Papalia dkk, *Human Development Perkembangan Manusia*, Jilid 2, Jakarta, Salemba Humanika, 2009
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta, Bulan bintang, 1987
- Hasil *Wawancara* dengan H. Amron Daulay Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 1980
- <http://ngada.org/uu4-1965.htm>, diakses 19 februari 2016 pukul 10.20 Wib
- Jalaluddin & Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 1993
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Linda L. Davidoff & Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Erlangga, 1991
- Lubis Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2000
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011
- Marbun B. N, *Kamus Manajemen*, Jakarta, Pustaka Harapan, 2005
- M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008

- Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung, CV. Alfabeta, 2012
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media, 2014
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Malang, Kencana, 2008
- Sarifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2004
- SarlitoWirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D*, Bandung, Alfa Beta, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006
- Sunan Al-Hapiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Al- Kozwini Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Zuz I, Bairut-Libanon
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2010
- Tohari Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta, UII Press, 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut Usia*
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971
- Yayasan penyelenggara penterjemah alquran, *alquran dan Terjemahannya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2004
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2012
- Yulian Mirza, "Makna ibadah dalam Islam," <http://www.G:/makna-ibadah-dalam-Islam.html>. artikel diakses 03 Juni 2016.
- Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islami*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 2002
- Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, Jakarta, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : EKA ROHAFNI RANGKUTI
Nim : 12 120 0043
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidimpuan / 06 Juni 1992
Alamat : Padangsidimpuan, Jln. Jed. Sudirman, Gg H. M. Dien Hrp,
Kayuombun
Anak Ke : 6 (enam) dari 7 (tujuh) bersaudara
Nama Orangtua:
a. Ayah : Alm. H. Mhd. Yakub Rangkuti
Pekerjaan : -
Alamat : Padangsidimpuan, Jln. Jed. Sudirman, Gg H. M. Dien Hrp,
Kayuombun
b. Ibu : Hj. Naimat Siregar
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Padangsidimpuan, Jln. Jed. Sudirman, Gg H. M. Dien Hrp,
Kayuombun

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri 200111 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2005.
- b. Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purbabaru, Lembah Sorik Marapi, Mandailing Natal Lulusan tahun 2009.
- c. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purbabaru, Lembah Sorik Marapi, Mandailing Natal Lulusan Tahun 2012.
- d. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Lulusan Tahun 2012.
- e. IAIN Padangsidempuan Lulusan Tahun 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 806/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2016

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hla : ***Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi***

Yth. Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin
Kec. Padangsidempuan Utara.

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Eka Rohafni Rangkuti

Nim : 12 120 0043

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jln. Jenderal Sudirman Kayuombun Padangsidempuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut
Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan
judul: **“Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan
Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif
Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara”**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA
PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**
JLN. SUTAN MHD. ARIF GANG RAYA II NO. 4- PADANGSIDIMPUAN
TELP/HP:063426518/08216687744 KODE POS: 22711 EMAIL:
ma.arifmuslimin@Gmail.com

Padangsidimpuan, 10 November 2016

Nomor : 01 /PPM / /2016
Sifat : Biasa
Lam : _
Prihal : **Penyelesaian Skripsi**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Nama : Eka Rohafni Rangkuti
Nim : 12 120 0043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling

Islam

Telah menyelesaikan penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan yang berjudul "**Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan**" sejak tanggal 06 September 2016 sampai 10 November 2016.

Demikian isi surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 10 November
2016
Pimpinan LKS Lanjut Usia
Pondok Ma'arif Muslimin
Padangsidimpuan

H. AMRON DAULAY



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / / 2015 Padangsidempuan, Desember 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Fauzi Rizal, M.A
 2. Risdawati Siregar, M.Pd
- di-Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Eka Rohafni Rangkuti / 12 120 0043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

RisdawatiSiregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Situbang Padang Sidempuan 22733

Telapon (0634) 22030 Faximila (0634) 24022

Nomor: 006/In.1MF.40/PD.00.000/2016

05 September 2016

Sifat : Bebas

Lama : -

Kategori : Surat Dinas

Perihal : Pengajuan Skripsi

Yth. Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara.

di Tempat

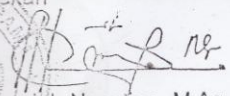
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Eka Rahaini Rangku
NIM : 12 120 0013
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jln Jenderal Sudirman Kayu Ombun Padangsidempuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidempuan Utara"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

JLN. SUTAN MHD. ARIF GANG RAYA II NO. 4- PADANGSIDIMPUAN
TELP/HP: 063426518/08216687744 KODE POS: 22711 EMAIL: ma.arifmuslimin@Gmail.com

Padangsidimpuan, 10 November 2016

Lam : _
Prihal : **Penyelesaian Skripsi**
Nomor : *11/PP/11/1-1/2016*
Sifat : Biasa

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Nama : Eka Rohafni Rangkuti

Nim : 12 120 0043

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Telah menyelesaikan penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan yang berjudul "**Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan**" sejak tanggal 06 September 2016 sampai 10 November 2016.

Demikian isi surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 10 November 2016
Pimpinan LKS Lanjut Usia Pondok
Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19/P.4.c/P.00.9/ 19 / 2015 Padangsidimpuan, Desember 2015
 Lampiran : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

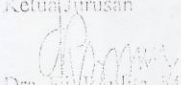
Kepada:
 Yth. :
 1. Fauzi Rizal, M.A
 2. Risdawati Siregar, M.Pd
 di- Tempat

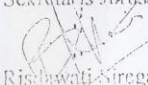
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:


Nama/NIM : Eka Rohafni Rangkuti / 12 120 0043
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Ibadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Kec. Padangsidimpuan Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

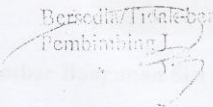
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

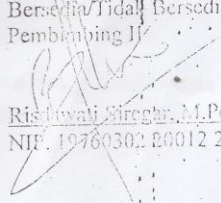
Ketua Jurusan

Dr. Fauzi Rizal, M.A.
 NIP. 19790526 199303 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd.
 NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag.
 NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak-bersedia
 Pembimbing I

Fauzi Rizal, M.A.
 NIP. 19790502 199303 1 005

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Risdawati Siregar, M.Pd.
 NIP. 19760302 20012 2 001

DOKUMENTASI



Gambar Pintu Gerbang Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Gambar Bangunan Sisi Kiri Didalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Gambar Bangunan Penghuni Banjar Sekolah Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Gambar Bangunan Sisi Tengah dan Sisi Kanan Didalam LKS Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Gambar Mesjid LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Gambar Bangunan Sisi Belakang LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan



Tadarus alquran selesai shalat dzuhur.





Para Lanjut usia sedang mengikuti kegiatan ceramah sekaligus menafsir ayat-ayat alquran selesai shalat subuh







Lanjut usia sedang mengikuti Posyandu untuk para lanjut usia

